

**IDENTIFIKASI MODEL PENILAIAN PEMBELAJARAN PJOK DI  
SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY DI DIY**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Fendi Oksa Dastianto  
12601241101

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul “Identifikasi Model Penilaian Pembelajaran PJOK di SMA/SMK Sekolah Mitra UNY di DIY” yang disusun oleh Fendi Oksa Dastianto, NIM 12601241101 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Pembimbing,



Indah Prasetyawati T.P.S, M.Or

NIP. 19821214201012 2 004

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Identifikasi Model Penilaian Pembelajaran PJOK di SMA/SMK Sekolah Mitra UNY di DIY” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Yang Menyatakan,



Fendi Oksa Dastianto

NIM. 12601241101

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Identifikasi Model Penilaian Pembelajaran PJOK di SMA/SMK Sekolah Mitra UNY di DIY” yang disusun oleh Fendi Oksa Dastianto, NIM. 12601241101, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 14 Maret 2017 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Indah Prasetyawati TPS, M. Or	Ketua Penguji		7/4 - 2017
Danang Pujo Broto, M. Or	Sekretaris Penguji		6/4 - 2017
Ahmad Rithaudin, M.Or	Penguji 1 (Utama)		31/3 - 2017

Yogyakarta, April 2017  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan



  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707198812 1 001 jr

## **MOTTO**

“Saat kamu ingin menyerah dalam melakukan sesuatu, ingatlah kembali alasan kamu berjuang”

(Fendi Oksa Dastianto)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Karya sederhana ini untuk orang-orang yang berjasa dalam perjalanan hidupku,

1. Bapak Samsudiyono dan Ibu Fiatin Riastuti, dengan kasih sayang dan doa mereka yang selalu membuat saya semangat untuk meraih cita-cita.
2. Ferdian Guswan Dastianto dan Febhiana Yunina Sari sebagai adik yang menjadikan semangat untuk selalu berbuat baik dalam setiap langkah. Semoga kita semua termasuk orang yang tepat dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin. Barakallah.

# IDENTIFIKASI MODEL PENILAIAN PEMBELAJARAN PJOK DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY DI DIY

Oleh: Fendi Oksa Dastianto  
12601241101

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya guru dalam merancang variasi pemilihan teknik penilaian pembelajaran dalam RPP khususnya pada ketiga ranah yaitu afektif, kognitif, psikomotor. Selain itu dari pengamatan peneliti dari sebagian SMA/SMK mitra UNY, pemilihan jenis teknik penilaian dalam Permendikbud No 104 diseleksi oleh guru sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana model penilaian dan kecenderungan teknik penilaian yang diterapkan sesuai dengan anjuran yang sudah disahkan oleh pemerintah di sekolah yang diajar.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru PJOK di SMA/SMK mitra UNY. Sampel penelitian menggunakan sampel jenuh. Instrumen yang digunakan yaitu lembar dokumentasi yang telah divalidasi oleh 2 *expert judgement*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis dokumen yang kemudian dipersentasekan secara kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) variasi dalam pemilihan model penilaian yang dilakukan oleh pendidik di dalam RPP yang dirancangnya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil psikomotor sebanyak 41,7%, hasil afektif sebanyak 33,3%, dan hasil kognitif sebanyak 25%. 2) pendidik dalam melakukan pemilihan teknik penilaian memiliki kecenderungan memunculkan 9 teknik penilaian yaitu observasi dan unjuk kerja sebanyak 19,8%, tes tertulis sebesar 18%, tes lisan sebesar 16,2%, produk sebesar 15,3% , penugasan sebesar 5,4%, portofolio sebesar 3,7%, penilaian antar siswa dan proyek sebesar 0,9%.

**Kata kunci:** penilaian, pembelajaran, PJOK

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Identifikasi Model Penilaian Pembelajaran PJOK di SMA/SMK Sekolah Mitra UNY di DIY” dimaksud untuk mengetahui dan mengidentifikasi kecenderungan model penilaian yang digunakan oleh guru di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan pengarahan serta kerjasama yang diberikan oleh berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan staff pengajar yang berkualitas di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd, Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kepercayaan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Hari Yulianto, M.Kes, penasihat akademik yang telah memberi nasehat dan saran sehingga perkuliahan lancar.

5. Ibu Indah Prasetyawati T.P.S, M.Or, selaku pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberi bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya selama kuliah sebagai bekal meraih masa depan gemilang.
7. Bapak dan Ibu staf Karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi bantuannya.
8. Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan angkatan 2012 kelas B yang telah menjadi sahabat kuliah.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini merupakan usaha yang terbaik telah dilakukan, namun selalu disadari masih banyak kekurangan karenanya kritik, saran, dan sumbangan yang membangun sangat dibutuhkan. Semoga tulisan sederhana ini dapat berarti dan bermanfaat bagi masyarakat.

Yogyakarta, Februari 2017  
Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Penilaian Hasil Belajar.....	10
2. Evaluasi Pembelajaran.....	54
3. Hubungan antara Evaluasi, Penilaian, dan Pengukuran.....	55
4. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	56
5. Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	58
6. Materi Pembelajaran.....	60
7. Kurikulum SMA dan SMK.....	63
B. Penelitian yang Relevan.....	65
C. Kerangka Berpikir.....	66

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Desain Penelitian .....	68
B. Definisi Operasional Variabel .....	69
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	69
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	71
E. Teknik Analisis Data .....	76
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A. Hasil Penelitian.....	77
B. Pembahasan .....	81
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	85
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	86
D. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penilaian Jurnal .....	40
Tabel 2. Format Penilaian Proyek.....	47
Tabel 3. Sasaran Penilaian Ranah Spiritual dan Sosial.....	49
Tabel 4. Sasaran Penilaian Pada Kemampuan Berpikir.....	50
Tabel 5. Sasaran Pada Dimensi Pengetahuan .....	52
Tabel 6. Sasaran Penilaian Pada Kemampuan Abstrak .....	53
Tabel 7. Sasaran Penilaian Pada Keterampilan Kongkret.....	54
Tabel 8. Daftar Nama Sekolah .....	70
Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Identifikasi Model Penilaian PJOK.....	72
Tabel 10. Rubrik Kriteria Penilaian Instrumen .....	73
Tabel 11. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Model Penilaian .....	78
Tabel 12. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Teknik Penilaian .....	79

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian .....	67
Gambar 2. Rekapitulasi Model Penilaian.....	78
Gambar 3. Rekapitulasi Sebaran Berdasarkan Teknik Penilaian.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i> .....	91
Lampiran 2. Surat Hasil <i>Expert Judgement</i> .....	93
Lampiran 3. Surat permohonan Penelitian dari Sekretaris Daerah DIY .....	95
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ..	96
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari Bappeda Bantul .....	97
Lampiran 6. Instrumen Penelitian .....	98
Lampiran 7. Instrumen Hasil Penelitian.....	100
Lampiran 8. Dokumentasi.....	102
Lampiran 9. Dokumen RPP .....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) sebagai salah satu mata pelajaran wajib bagi setiap jenjang pendidikan dari dasar sampai dengan menengah. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mempunyai tujuan sama dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai pada diri siswa yaitu aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Pendidikan jasmani merupakan salah satu aspek dalam proses pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara sistematis dan terprogram dalam usaha meningkatkan keterampilan jasmani, perkembangan spiritual, perkembangan sosial, dan perkembangan pengetahuan serta mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS, 2003:4). Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU SISDIKNAS tersebut, dapat diasumsikan bahwa tujuan pendidikan jasmani diharapkan dapat senada dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang bermutu di sekolah diharapkan oleh pemerintah dapat mengembangkan aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif tersebut secara maksimal. Disisi lain, pembelajaran pendidikan jasmani bukan sekedar transfer ilmu yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Akan tetapi, mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik sehingga peserta didik dapat menelaah bagaimana materi pembelajaran dan mencernanya sebagai bagian dari transformasi dari ketiga aspek di atas.

Tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat mendidik sebagai bentuk mengajarkan peserta didik mampu menerapkan bahan ajar yang sudah ada di dalam silabus kurikulum pendidikan Indonesia. Peserta didik yang sebelumnya belum mampu diubah menjadi mampu dengan metode pembelajaran yang sesuai dan evaluasi pembelajaran yang berdampak pada perkembangan peserta didik di setiap pembelajarannya. Keberhasilan tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kompetensi dan keterampilan guru dalam mengajar. Sebagai pendidik, guru harus mampu menyusun, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran. Program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan

pembelajaran antara lain: (1) program tahunan, (2) program semester, (3) silabus, dan (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu; (6) tujuan pembelajaran; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran; (9) metode pembelajaran; (10) media pembelajaran; (11) sumber belajar; (12) langkah-langkah pembelajaran; (13) penilaian hasil belajar (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013).

Guru mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sedemikian rupa sehingga efektif dan efisien. Kesesuaian materi yang terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus sama dengan materi yang tertera di silabus pembelajaran. Pendidik diberikan kebebasan dalam menentukan jenis penilaian atau tes yang diperlukan di dalam RPP agar peserta didik dapat dievaluasi atau dimonitor perkembangan setiap pembelajaran yang diikuti. Materi yang tersampaikan sesuai dengan yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan di lapangan dapat menentukan apakah peserta didik mampu mencerna apa yang diajarkan oleh pendidik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Kesesuaian jenis penilaian dan instrumen penilaian dengan kompetensi yang merupakan faktor yang vital dalam menunjang evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru harus mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian, sehingga guru dalam membuat jenis penilaian hasil belajar peserta didik harus berkembang dari standar kompetensi atau kompetensi dasar. Guru dalam hal ini terkadang hanya mengkopi RPP dari guru mata pelajaran yang sama dari sekolah lain, sehingga jenis penilaian tersebut dapat berpotensi tidak pas digunakan untuk menilai ketika penerapan di kegiatan belajar mengajar biasa. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terkadang memunculkan berbagai macam instrumen penilaian, akan tetapi dalam pelaksanaannya terkadang terdapat pengurangan dalam penilaian di kegiatan pembelajaran tersebut,

sehingga proses penilaian yang sejatinya menyeluruh oleh pendidik dikurangi jenis tes maupun instrumen yang akan dinilai.

Guru sebagai salah satu dari beberapa sumber belajar yang mentransfer ilmunya kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar yang terkondisi dengan baik. Penilaian guru sebagai bentuk proses menilai kompetensi dari peserta didik melalui indikator pencapaian hasil belajar yang mengacu pada ketercapaian suatu kompetensi dasar. RPP yang dibuat oleh guru mengacu dengan kompetensi dasar dan indikator melalui beberapa pertemuan untuk memberikan semua materi pembelajaran agar materi pembelajaran tersampaikan secara tuntas. Guru melakukan penilaian setelah seluruh materi di dalam kompetensi dasar melalui indikator tercapai dipertemuan terakhir, akan tetapi di beberapa sekolah guru melakukan penilaian dengan rentang waktu yang lama dengan ketercapaian materi yang tersampaikan ke peserta didik. Guru menyelesaikan materi sesuai jumlah pertemuan yang dirancang di RPP akan tetapi pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru dilakukan ketika mendekati ujian semester atau akhir-akhir minggu semester.

Pendidik sebagai pondasi utama untuk peserta didik agar mampu mencapai keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Rangkaian pembelajaran yang meliputi ranah afektif, psikomotor, maupun kognitif memiliki tujuan secara kompleks dengan kesesuaian materi dan jenis tes maupun penilaian yang akan dilakukan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Pendidik juga memiliki kecenderungan dalam memilih jenis tes atau

instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai perkembangan peserta didik.

Guru PJOK di SMA/SMK mitra UNY di DIY yang mayoritas menggunakan RPP yang hampir sama di setiap sekolah sehingga secara administrasi, metode mengajar dan penilaiannya hampir sama disetiap guru. Setiap RPP yang membedakan antara satu dengan lain adalah kurikulum didalam pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah yang dinaungi oleh guru, terdapat dua kurikulum saat ini yang dilaksanakan di sekolah di DIY maupun di Indonesia yaitu Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. 22 sekolah mitra UNY yang mana tersebar di 3 kabupaten dan 1 kota dengan SMA sebanyak 18 sekolah dan SMK sebanyak 4 sekolah.

Berdasarkan pada narasi di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana perhatian dari pihak sekolah dimana pendidik atau guru berada untuk menentukan kecenderungan jenis penilaian dan instrumen penilaian pembelajaran pendidikan jasmani perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Sehingga dalam penelitian ini mencoba mengidentifikasi model penilaian pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Guru dalam membuat sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan yang seharusnya ada dalam Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran, akan tetapi guru terkadang hanya mengkopi sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari rekan kerja sesama guru PJOK atau MGMP mata pelajaran PJOK.

2. Guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memunculkan berbagai macam jenis instrumen / teknik penilaian sesuai dengan Permendikbud No 104 yang didalamnya terdapat banyak aspek yang seharusnya diukur untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, didalam pelaksanaannya terkadang guru menyeleksi jenis teknik penilaian yang akan dijadikan sebagai penilaian kepada peserta didik pada materi pembelajaran yang akan diajarkan.
3. Guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, akan tetapi guru dalam melakukan penilaian yang seharusnya dilakukan setelah kegiatan inti materi pembelajaran diubah oleh guru mendekati akhir-akhir semester.
4. Instrumen penilaian yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tetapi dalam pelaksanaan masih terdapat sekolah yang tidak sesuai.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak menutup kemungkinan timbulnya masalah baru yang semakin luas. Peneliti menghindari hal tersebut dengan perlu diadakan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian ini menjadi jelas. Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada

1. Model penilaian pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY tahun 2016.
2. Teknik penilaian pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY tahun 2016.

Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan tidak jauh menyimpang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model penilaian pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY?
2. Bagaimana kecenderungan pemilihan jenis teknik penilaian yang digunakan guru dalam pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis model penilaian pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY.
2. Mengetahui dan menganalisis kecenderungan pemilihan jenis teknik penilaian yang sesuai dengan materi ajar agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai secara maksimal dalam pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dalam pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Atas.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru PJOK dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan jasmani pada khususnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan ilmu bagi guru PJOK.

#### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas.

#### c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan bahan acuan kegiatan penelitian yang relevan dalam penelitian selanjutnya.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Penilaian Hasil Belajar**

Aktivitas pengajaran dan pembelajaran di kelas, setiap siswa mempunyai cara tersendiri dalam memilih, mengakses, dan memproses informasi yang diajarkan serta dipelajari dalam mata pelajaran PJOK. Setiap siswa juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, kemampuan belajar yang berbeda-beda, dan hasil belajar siswa yang berbeda-beda sehingga kemampuan setiap siswa terlihat begitu mencolok. Kegiatan pendidik dan peserta didik yang berlangsung di dalam interaksi dan proses belajar-mengajar secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dicanangkan melalui kurikulum yang berlaku. Kegiatan penilaian belajar siswa merupakan komponen penting dan integral di dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah (Russel and Airasian dalam Herman dan Yustiana, 2014:15).

*Assessment* berasal dari bahasa latin *assidere*, artinya “duduk di samping” atau “di sebelah orang lain” (*to sit beside another*). *Assessment* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi penilaian. Menurut Ismet dan Hariyanto (2014:240) menyatakan penilaian adalah suatu yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Russel dan Airasian dalam Herman dan Yustiana (2014:17) mengemukakan penilaian merupakan proses mengumpulkan,

menyintensikan, dan menginterpretasikan informasi yang membantu pengambilan keputusan di kelas. Miller et al dalam Herman dan Yustiana (2014:17) mendefinisikan penilaian hasil belajar sebagai berbagai prosedur untuk memperoleh informasi belajar siswa dan menentukan keputusan berkaitan dengan kinerja atau hasil belajar siswa. Menurut Black dan William dalam Mansyur,dkk (2009:15) mendefinisikan penilaian sebagai semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menilai diri mereka sendiri, yang memberikan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik untuk memodifikasi aktivitas belajar mengajar.

Kegiatan penilaian belajar diselenggarakan untuk mengukur kemampuan siswa menguasai kompetensi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam Herman dan Yustiana (2014:15). Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian hasil belajar dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindak lanjut hasil penilaian. Penilaian hasil belajar yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses belajar mengajar. Sebaliknya, kalau terjadi kesalahan dalam

penilaian hasil belajar, maka akan terjadi salah informasi tentang kualitas proses belajar mengajar dan pada akhirnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak akan tercapai.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik dalam Kunandar (2014:62) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Menurut Sudjana dalam Kunandar (2014:62) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Griffin dan Nix dalam Kunandar (2014:65) mendeskripsikan penilaian (*assessment*) sebagai suatu cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Sedangkan Popham (1995) dalam Kunandar (2014:65) mendefinisikan penilaian adalah sebuah usaha secara formal untuk menentukan status peserta didik berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan. Sementara itu, menurut Asep dan Abdul (2008:55) pengertian penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Gronlund dalam Burhan (2012:7) menyatakan penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kunandar (2014:66)

mendefinisikan penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat dan berkesinambungan dengan menggunakan alat pengukuran tertentu, seperti soal dan lembar pengamatan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pencapaian kompetensi peserta didik. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/ madrasah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No 104

tahun 2014 menjelaskan Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh guru secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas dari sebuah pembelajaran.

#### **a. Fungsi penilaian hasil belajar**

Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Fungsi Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik berdasar Permendikbud No 104 Tahun 2014 halaman 4 meliputi:

- 1) Formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta

proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya.

- 2) Sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.

#### **b. Prinsip penilaian hasil belajar**

Penilaian sebagai hal mutlak yang dilakukan oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru selaku pendidik juga memiliki prinsip dalam memberikan penilaian hasil belajar peserta didik. Menurut Cronbach dalam Mansyur (2009:183) memperkenalkan tiga prinsip utama penilaian, yaitu : 1) menggunakan berbagai teknik, 2) mendasarkan pada pengamatan, atau 3) mengintegrasikan informasi. Menurut Baehr dan Beyerlein dalam Ismet dan Hariyanto (2014:9) menyatakan bahwa asesmen yang berkualitas harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Berfokus kepada perbaikan, bukan pertimbangan,
- b) Berfokus kepada kinerja, bukan mengerjakan (performer),
- c) Suatu proses yang dapat memperbaiki setiap tataran kinerja siswa
- d) Umpan baliknya bergantung kepada kedua belah pihak, baik kepada asesor maupun kepada siswa yang dinilai,
- e) Perbaikan yang dilandasi oleh umpan balik dari asesmen adalah lebih efektif jika siswa yang dinilai memerlukan penilaian tersebut,
- f) Memerlukan kesepakatan mengenai kriteria penilaian,

- g) Memerlukan analisis dari hasil observasi,
- h) Umpan balik asesmen hanya diterima jika ada saling percaya dan saling menghargai antara asesor dan siswa yang dinilai,
- i) Hanya digunakan jika ada kesempatan yang baik bagi adanya perbaikan,
- j) Hanya efektif jika siswa yang dinilai menggunakan umpan balik dari asesor.

Menurut Santoso dalam Ismet dan Hariyanto (2014:156) prinsip dari penilaian pada umumnya adalah

- a) *Keeping track* yaitu harus mampu menelusuri dan melacak kemajuan siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b) *Checking up* yaitu harus mampu mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c) *Finding out* yaitu penilaian harus mampu mencari dan menemukan serta mendeteksi-mendeteksi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam proses pembelajaran.
- d) *Summing up* yaitu penilaian harus mampu menyimpulkan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan atau belum.

Prinsip Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik meliputi prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah sebagai berikut.

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan

menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
9. Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar. (Permendikbud No 104 Tahun 2014)

Prinsip khusus dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik

berisikan prinsip-prinsip Penilaian Autentik sebagai berikut.

1. Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
2. Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
3. Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
4. Berbasis kinerja peserta didik.
5. Memotivasi belajar peserta didik.
6. Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik
7. Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
8. Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
9. Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
10. Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
11. Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
12. Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
13. Terkait dengan dunia kerja.
14. Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
15. Menggunakan berbagai cara dan instrumen. (Permendikbud Tahun 2014 nomor 104),

Permendikbud No 023 Tahun 2016 terdapat revisi tanpa adanya prinsip khusus didalamnya. Prinsip penilaian hasil belajar berdasarkan Permendikbud No 023 Tahun 2016 adalah,

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar

- belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
  - e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
  - f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik;
  - g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
  - h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
  - i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian hasil belajar peserta didik yang berkualitas harus mempunyai rencana pembelajaran yang baik sehingga dapat menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat menentukan peserta didik tersebut mencapai kompetensi yang direncanakan atau belum.

### **c. Tujuan penilaian hasil belajar**

Fokus penilaian pendidikan merupakan keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Kurikulum tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Kompetensi Lulusan di dalam

Kurikulum 2013 meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian kompetensi oleh peserta didik harus benar-benar terukur dan empiris. Tujuan penilaian hasil belajar berdasarkan Permendikbud Tahun 2014 Nomor 104 halaman yaitu;

- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- d. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

Menurut Mansyur (2009:15) mengatakan bahwa penilaian yang dilakukan konteks pendidikan memiliki tujuan untuk : (1) membantu belajar siswa, (2) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, (3) menilai efektivitas strategi pengajaran, (4) menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, (5) menilai dan meningkatkan efektivitas pengajaran, (6) menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, dan (7) komunikasi dan melibatkan orang tua siswa. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Weeden, Winter, dan Broadfoot dalam Mansyur, dkk (2009:15) mengklasifikasikan tujuan penilaian dalam empat hal, yaitu untuk diagnostik (untuk mengidentifikasi kinerja siswa), formatif (untuk membantu belajar siswa), sumatif ( untuk review, transfer, dan sertifikasi), dan evaluatif

(untuk melihat bagaimana kinerja guru atau institusi). Tujuan penilaian menurut Ismet dan Hariyanto (2014:154-156) yaitu:

- a) Menilai kemampuan individual melalui pemberian tugas tertentu.
- b) Menentukan kebutuhan pembelajaran
- c) Membantu dan mendorong siswa untuk belajar
- d) Membantu dan mendorong guru untuk mengajar secara lebih baik
- e) Menentukan strategi pembelajaran
- f) Membuktikan akuntabilitas lembaga
- g) Meningkatkan kualitas pendidikan

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permen yang merevisi Permen-permen sebelumnya. Tujuan penilaian berdasarkan Permendikbud No 023 Tahun 2016 adalah

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
3. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran kepada peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan metode penilaian untuk digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Ketepatan tujuan dengan obyek yang dinilai harus memiliki benang merah yang jelas sehingga data/informasi yang diperoleh akurat.

#### **d. Jenis-jenis penilaian**

Menurut Herman dan Yustiana (2014:20) kegiatan penilaian belajar siswa di kelas dapat diklasifikasikan, yaitu penilaian formatif (*formative assesment*), penilaian sumatif (*summative assesment*), penilaian penempatan (*placement assesment*), dan penilaian diagnosis (*diagnostic assesment*). Perbedaan tersebut akan mempengaruhi perumusan tujuan pembelajaran, kompetensi, dan indikator belajar siswa, hingga pemilihan dan penggunaan teknik serta instrumen penilaian belajar siswa.

##### **1) Penilaian formatif**

Penilaian formatif sering disebut penilaian untuk pembelajaran (*assesment for learning*), atau pengukuran untuk pembelajaran (*measurement for learning*), atau penilaian berkelanjutan (*ongoing assesment*). Penilaian formatif merupakan penilaian belajar siswa yang berlangsung saat siswa mengikuti proses kegiatan instruksional tertentu (Oosterhof dalam Herman dan Yustiana, 2014:20). Menurut Ismet dan Hariyanto (2014:160) menyatakan penilaian formatif adalah penilaian yang sedang berlangsung selama pembelajaran, yang meninjau dan mengamati proses pembelajaran. Penilaian formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip

Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya (Permendikbud No 104 Tahun 2014).

Penilaian formatif merupakan penilaian yang menyediakan informasi kepada siswa dan guru untuk digunakan dalam memperbaiki kegiatan belajar dan mengajar. Data dari penilaian-penilaian sumatif dapat digunakan dalam langkah formatif (Atkin, Black, dan Coffey dalam Herman dan Yustiana 2014:21). Penilaian formatif yang bersifat informal terjadi di dalam interaksi guru-siswa dan seluruh konteks pembelajaran yang menunjukkan bukti hasil belajar siswa. Shermis dan Di Vista dalam Herman dan Yustiana (2014:21) menyebutkan tiga konteks penilaian formatif yang bersifat informal yaitu :

- a. Konteks verbal (*verbal context*): kegiatan Tanya jawab antara guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.
- b. Konteks social (*social context*): guru mengobservasi interaksi antarsiswa dan perilaku siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, belajar kelompok, presentasi kelompok, dan lain-lain.

- c. Konteks kinerja (*performance context*): guru menilai perkembangan belajar siswa menggunakan penilaian kerja, portofolio, proyek (individu atau kelompok), dan lain-lain tempat siswa menampilkan penguasaan terhadap keterampilan tertentu.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif adalah suatu penilaian yang dibuat untuk menentukan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga dapat menginformasikan kemajuan pengajaran dan kesenjangan dalam suatu pembelajaran dalam satu semester kegiatan pembelajaran.

## 2) Penilaian Sumatif

Menurut Ismet dan Hariyanto (2014:161) mengatakan bahwa penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan guru untuk membuat simpulan mengenai sejauh mana siswa telah menguasai sasaran-sasaran pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Pendapat lain, menurut Herman dan Yustiana (2014:21) menyatakan penilaian sumatif merupakan penilaian belajar setelah siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran tertentu pada periode tertentu. Penilaian sumatif merupakan jenis penilaian yang orientasinya adalah pengumpulan informasi tentang pembelajaran yang dilakukan pada rentang waktu tertentu atau pada akhir suatu unit pelajaran (Mansyur, 2009: 88).

Penilaian sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik (Permendikbud No 104 Tahun 2014). Informasi tersebut biasanya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan posisi siswa seperti pemberian label lulus, tidak lulus, atau sukses dan gagal. Hasil dari penilaian sumatif ini berfungsi untuk *grading*, *placement*, *promotion*, dan *accountability*.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian sumatif adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh guru/pendidik dalam membuat kesimpulan mengenai sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku pada rentang waktu akhir keseluruhan pembelajaran.

### 3) Penilaian Autentik

Hubungan dengan *assessment* dikenal istilah penilaian autentik. Kata autentik berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *autarkos* yang berarti berasal dari diri. Penilaian autentik dalam pendidikan memperhatikan hubungan bahan/ materi pembelajaran yang dipelajari sehari-hari. Menurut Ismet dan Hariyanto (2014:168) mengatakan bahwa penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan cermin nyata (*the real mirror*) dari kondisi

pembelajaran siswa. Penilaian autentik disebut pula dengan penilaian alternatif, penilaian kinerja, penilaian informal, dan penilaian berlandaskan situasi (*situated assessment*). Janesick dalam Herman dan Yustiana (2014:120) mengemukakan bahwa penilaian kinerja disebut penilaian autentik jika:

- a) Sifatnya realistis, artinya tugas kinerja yang dilakukan siswa harus sesuai kemampuan siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari atau mendekati konteks realistis.
- b) Menggunakan suatu *judgment* dan inovasi. Siswa mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan tugas kinerja.
- c) Siswa sebagai subjek. Siswa melakukan sendiri sebagai pembelajar aktif, sedangkan guru merupakan fasilitator pembelajaran.
- d) Menyimulasikan hal-hal yang dialami siswa sendiri dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat.
- e) Menilai kemampuan siswa secara efektif dan efisien dalam menggunakan beragam keterampilan untuk menyelesaikan tugas kinerja.
- f) Membuka kesempatan siswa berlatih, berkonsultasi, memperoleh umpan balik, memperbaiki kinerja belajar, dan menghasilkan produk belajar. Siswa harus belajar sesuatu dan melakukan tugas dengan lebih baik lagi.

Menurut Muller dalam Ismet dan Hariyanto (2014:168) menyatakan bahwa penilaian autentik sebagai suatu bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi yang bermakna dari suatu pengetahuan atau keterampilan esensial. Definisi lain menurut Kunandar (2013:35-36) mengatakan bahwa penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan

berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Penilaian autentik dikembangkan berdasarkan desain instruksional, kompetensi, dan indikator pembelajaran. Penilaian autentik memberikan penekanan yang lebih besar pada kemampuan siswa melakukan pemecahan masalah, berpikir kritis, pemahaman, penalaran dan meta-kognitif, refleksi diri, dan keterampilan (Lungo-Orlando dalam Herman dan Yustiana, 2014: 120).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik dilakukan oleh guru/pendidik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai dalam proses maupun hasil sesuai dengan kompetensi yang ada pada standar kompetensi maupun kompetensi inti.

#### **e. Ranah dalam penilaian**

##### **1) Ranah Afektif**

Hasil belajar menurut Bloom dalam Mansyur (2009:25) mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Menurut Burhan (2012:58) mengatakan bahwa ranah afektif berkaitan dengan perasaan, nada, emosi, motivasi, kecenderungan bertingkah laku, tingkatan penerima, dan penolakan terhadap sesuatu. Pendapat Andersen dalam Mansyur (2009:25) mengatakan bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal

dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dan dalam bidang pendidikan ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar. Menurut Wood dalam Ismet dan Hariyanto (2014:184) menyatakan bahwa penilaian afektif adalah setiap metode yang digunakan untuk mengungkapkan bagaimana seorang siswa merasakan tentang dirinya, persepsi tentang citra dirinya, apa yang berpengaruh terhadap perilakunya di dalam masyarakat, kelas, dan rumahnya.

Krathwohl dalam Mansyur (2009:26) menyatakan bahwa jika ditelusuri, hampir semua tujuan kognitif mempunyai komponen afektif. Dalam pembelajaran sains di sekolah misalnya, didalamnya ada komponen sikap ilmiah. Sikap ilmiah adalah komponen afektif. Menurut Popham dalam Ismet dan Hariyanto (2014:188) menyatakan bahwa ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor dipengaruhi oleh kondisi afektif peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif sesuai yang diungkapkan Popham di atas akan merasa senang bahkan tertantang untuk mempelajari mata pelajaran tertentu sehingga dapat mencapai keberhasilan pembelajaran yang optimal, dalam merencanakan program pembelajaran (dalam menyusun silabus dan RPP) dan

kegiatan pembelajaran, pendidik harus memperhatikan karakteristik afektif peserta didik. Menurut Burhan (2012:58) mengatakan bahwa antara ranah kognitif dan afektif mempunyai persamaan situasi, ranah afektif terutama berkaitan dengan masalah proses orientasi. Jangkauan tujuan afektif lebih bersifat kesadaran melalui penerimaan dan kecenderungan terhadap nilai-nilai. Keluaran belajar ranah afektif antara lain menyangkut perubahan sikap, pandangan, dan perilaku.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif merupakan salah satu ranah dalam karakteristik manusia dalam bidang pendidikan yang mempengaruhi ranah lain (kognitif dan psikomotor). Aspek afektif sangat berkaitan erat dengan perasaan sehingga dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pendidik harus meliputi ranah afektif tersebut terkait pengaruh terhadap ranah lain dalam karakteristik manusia.

a) Karakteristik ranah afektif

(1) Sikap

Menurut Ismet dan Hariyanto (2014:189) definisi konseptual, sikap merupakan kecenderungan merespons secara konsisten tentang menyukai atau tidak menyukai suatu obyek. Menurut definisi operasional, sikap adalah perasaan positif atau negatif terhadap suatu obyek. Yang dimaksud dengan definisi konseptual adalah definisi yang mengacu pada prinsip

atau konsep dari objek kajian yang bersangkutan, sedangkan definisi operasional merupakan penerapan definisi konseptual dalam pembelajaran.

Menurut Secord dan Beckman dalam Ismet dan Hariyanto (2014:189) menyatakan sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Konasi merupakan predisposisi dari tindakan karena konasi identik dengan hasrat, kehendak, dan kemauan. Menurut Herman dan Yustiana (2014:147) menyatakan penilaian pada ranah sikap dalam proses pembelajaran siswa di kelas meliputi: (1) sikap terhadap materi pelajaran, (2) sikap terhadap guru, (3) proses pembelajaran, (4) nilai/norma. Pencapaian pada sikap spiritual dan sikap sosial dikembangkan melalui pembelajaran bersamaan dengan pembelajaran pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Fungsi sikap merupakan alasan dan tujuan seseorang berperilaku atau bersikap. Tujuan sikap dan perilaku siswa tidak bisa diobservasi, tetapi hanya bisa diduga dan disimpulkan. Fungsi terhadap sikap dan perilaku siswa disertakan dalam instrumen penilaian yang dibuat oleh guru didalam RPP.

Guru dalam melihat sikap dan perilaku siswa dapat menyimpulkan atau menduga fungsi sikap dan perilaku siswa dari konsekuensi yang ditimbulkan. Guru perlu mengetahui sikap siswa yang dapat maupun yang tidak dapat diukur dan menjadi pedoman penilaian. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang akurat dan proses penilaian yang efisien. Menurut Salvia, Ysseldyke, dan Bolt dalam Herman dan Yustiana (2014:149) mengemukakan karakteristik sikap atau perilaku siswa yang dapat diukur meliputi: (1) durasi, (2) latensi, (3) frekuensi, dan (4) intensitas sikap.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan proses yang dimulai dari penerimaan minimal dan terus berkembang menjadi penerimaan maksimal melalui integrasi sepenuhnya berdasarkan sudut pandang dalam kecenderungan merespons perasaan positif maupun negatif keyakinan seorang individu. Penilaian sikap sangat diperlukan oleh guru untuk mengetahui penilaian dalam ranah afektif dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

## (2) Minat

Menurut Getzel dalam Ismet dan Hariyanto (2014:190) mengatakan bahwa minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan

keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Menurut Silvia dalam Ismet dan Hariyanto (2014:190) mendefinisikan minat sebagai suatu perasaan atau emosi yang menimbulkan perhatian kepada sesuatu objek, kejadian, atau proses. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Ismet dan Hariyanto (2014:190) mendefinisikan minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga didefinisikan sebagai perasaan seseorang yang perhatiannya, kepeduliannya, dan rasa ingin tahunya terikat secara khusus pada sesuatu. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keingintahuan seseorang yang terbentuk melalui pengalaman terhadap keadaan suatu obyek. Minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Minat peserta didik membentuk keingintahuan terhadap suatu materi ajar sehingga peserta didik menjadi aktif dan dapat menyerap ilmu dalam materi tersebut.

### (3) Nilai

Menurut Ismet dan Hariyanto (2014:191) Definisi konseptual, nilai merupakan keyakinan terhadap suatu pendapat, kegiatan, atau objek. Menurut definisi operasional, minat adalah keyakinan seseorang tentang keadaan suatu objek

atau kegiatan. Definisi nilai dalam dunia psikologi adalah pertimbangan tentang seberapa penting sesuatu itu bagi kita. Kaitannya dengan pembelajaran, nilai merupakan konsep penting bagi pembentukan kompetensi peserta didik. Nilai-nilai instrumental mengacu pada moda perilaku yang lebih disukai. Termasuk ke dalam nilai-nilai instrumental antara lain kasih sayang, kejujuran, kesantunan, kecerdasan, kepatuhan, logika, kerajinan, kemauan memberi maaf, pertanggungjawaban, imajinasi, kontrol diri, berpandangan luas, dan kemauan untuk membantu.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan keyakinan seseorang tentang keadaan suatu obyek atau kegiatan dengan pertimbangan seberapa penting sesuatu obyek atau kegiatan itu bagi kita. Nilai sebagai konsep penting bagi pembentukan kompetensi peserta didik. Nilai yang tercantum dalam silabus, dan RPP merupakan pembentuk karakteristik peserta didik pada materi ajar maupun dalam periode tersebut, sehingga setiap jenjang pendidikan dapat mengatur apa saja nilai yang harus dilakukan pada periode tersebut.

#### (4) Moral

Menurut Ismet dan Hariyanto (2014:194) Dalam bidang psikologi, moral didefinisikan sebagai kemampuan untuk

membedakan apakah suatu tindakan atau kejadian itu baik atau buruk, dan atau benar atau salah. Penalaran moral adalah suatu proses untuk menentukan benar atau salah dari suatu situasi tertentu. Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri, moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang. Moral terutama berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang. Pembelajaran dalam kelas, moral dan moralitas berkenaan dengan perilaku siswa dalam memaknai kejujuran.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa moral merupakan kemampuan peserta didik untuk membedakan apakah suatu tindakan atau kejadian itu baik atau buruk, dan benar atau salah bagi dirinya maupun orang lain. Moral yang terkandung dalam silabus maupun RPP membuat peserta didik belajar pentingnya moral agar moral yang didapat ketika disekolah dapat berperan penting di dunia selanjutnya setelah peserta didik lulus.

#### (5) Konsep diri

Menurut Ismet dan Hariyanto (2014:195) definisi konseptual, konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri yang menyangkut keunggulan dan kelemahannya. Menurut definisi operasional, konsep diri

adalah pernyataan tentang kemampuan diri sendiri yang menyangkut mata pelajaran. Carl Rogers dalam Ismet dan Hariyanto (2014:195) menyatakan bahwa konsep diri memiliki tiga komponen yang berbeda yaitu pandangan yang dimiliki seseorang tentang dirinya (*self image*, citra diri) seberapa banyak nilai yang ada dalam diri (*self esteem*, harga diri atau nilai diri), dan seperti apa harapan kita tentang diri kita nantinya (*ideal self*, diri ideal). Konsep diri pada hakikatnya merupakan evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan evaluasi terhadap kepercayaan individu dalam mempersepsikan dirinya dengan kemampuan dan kelemahan yang dia miliki melalui pandangan yang dimiliki, sebanyak apa nilai yang ada pada dirinya, dan seperti apa harapan kita tentang diri kita nantinya. Konsep diri sangat diperlukan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat mengevaluasi diri mereka sendiri supaya menjadikan diri peserta didik lebih terarah dan sesuai dengan tujuan belajar yang dirancang oleh pendidik.

b) Jenis penilaian dalam ranah afektif

Penilaian pada aspek sikap memang tidak mudah dilakukan. Guru untuk melakukan penilaian aspek sikap dapat menggunakan

teknik penilaian yang meliputi observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar siswa, dan penilaian jurnal .

(1) Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau metode yang dapat digunakan guru untuk memperoleh atau mengumpulkan data penilaian hasil belajar siswa (Herman dan Yustiana ,2014:152). Observasi ini bisa memberikan informasi tentang perkembangan belajar siswa yang tidak didapatkan dari penilaian. Menurut Burhan (2012:93) mengatakan penilaian yang dilakukan dengan teknik pengamatan atau observasi adalah penilaian dengan cara melakukan terhadap objek secara langsung, cermat, dan sistematis dengan mendasarkan diri pada rambu-rambu tertentu. Biasanya, kegiatan pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati. Menurut Shermis and Di Vesta dalam Herman dan Yustiana (2014:152) menyatakan penilaian guru berdasarkan observasi yang dilakukan mencakup pengetahuan teknis yang dimiliki guru untuk mengartikan pesan atau informasi sikap atau perilaku siswa yang berlandaskan pada konsep-konsep psikologi dan informasi menyeluruh mengenai segi personal, sosial, dan kontekstual. Kriteria pembuatan instrumen observasi yang

dipersiapkan oleh guru menurut Herman dan Yustiana(2014:156) yaitu:

- (a) Instrumen observasi mengukur aspek sikap yang dituntut dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- (b) Instrumen observasi memuat indikator yang dapat diobservasi.
- (c) Instrumen observasi harus mudah digunakan guru.
- (d) Instrumen observasi dapat merekam sikap siswa.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau metode yang dapat digunakan guru untuk memperoleh atau mengumpulkan data tentang perkembangan belajar siswa/ peserta didik secara langsung, cermat, dan sistematis. Observasi yang dilakukan oleh guru/pendidik harus bisa mengartikan pesan atau informasi sikap atau perilaku siswa yang menyuluruh mengenai segi personal, sosial, maupun kontekstual sehingga dapat memudahkan seorang guru dalam melihat perkembangan hasil belajar peserta didik.

## (2) Penilaian diri

Penilaian diri (*self assesment*) merupakan penilaian dengan cara meminta siswa mengevaluasi dirinya (mengemukakan kelebihan dan kekurangannya) dalam konteks pembelajaran tertentu atau pencapaian kompetensi (Herman dan Yustiana, 2014:158). Penilaian diri sangat penting dalam pembelajaran untuk mempromosikan belajar keterampilan menghargai seperti memantau perkembangan

pribadi, merefleksikan kemampuan pribadi dan gaya belajar. Penilaian ini juga memberikan wawasan dan manfaat bahwa siswa memiliki andil dalam penilaian mereka sendiri. Jenjang pendidikan menengah, siswa dapat menggunakan kriteria atau aspek dasar untuk menilai diri mereka sendiri, tetapi siswa membutuhkan lebih banyak bimbingan dari guru.

Bentuk instrumen penilaian diri meliputi daftar cek, skala peringkat, atau rubrik. Guru perlu memberikan variasi instrumen penilaiannya sesuai usia dan jenjang pendidikan siswa. Penyusunan instrumen penilaian diri mencakup unsur-unsur:

- (a) Kriteria yang dinilai harus dirumuskan secara sederhana, jelas, dan tidak menimbulkan kesalahan penafsiran.
- (b) Kriteria memuat kompetensi dan indikator yang penting yang menunjukkan pencapaian kompetensi.
- (c) Kriteria yang digunakan dapat mengungkapkan kelebihan dan kekurangan pencapaian kompetensi setiap siswa.
- (d) Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami siswa.
- (e) Instrumen penilaiannya dapat memetakan pencapaian kompetensi yang terendah hingga tertinggi.
- (f) Instrumen penilaian harus mengandung unsur kebermaknaan (Herman dan Yustiana, 2014:158-159).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian diri merupakan suatu teknik atau metode dimana siswa/peserta didik diminta mengevaluasi perkembangan hasil belajar dirinya sendiri sehingga dapat diketahui kelebihan dan

kekurangan dalam pembelajaran maupun pencapaian kompetensi materi yang diajar. Teknik penilaian diri ini akan memberi wawasan atau pengetahuan dan manfaat dalam perkembangan hasil belajar peserta didik.

### (3) Penilaian Antar siswa

Kegiatan pembelajaran dan penilaian bisa lebih menyenangkan jika kedua aktivitas tersebut melibatkan siswa secara aktif. Salah satunya teknik penilaian aspek sikap yaitu penilaian antarsiswa atau rekan sejawat/sebaya (*peer assesment*). Menurut Herman dan Yustiana (2014:159) menyatakan penilaian antarsiswa merupakan penilaian dengan cara meminta siswa menilai temannya terkait dengan pencapaiannya kompetensi selama periode tertentu. Sepasang siswa akan mengevaluasi kualitas pencapaian kompetensi baik dari segi sikap maupun kinerja yang dilakukan. Penilaian sejawat menumbuhkan perasaan di dalam siswa bahwa kelas sebagai komunitas yang hendak mencapai tujuan yang sama (Herman dan Yustiana,2014:159).

Instrumen penilaian yang digunakan dapat berupa daftar cek, skala peringkat, atau rubrik sehingga siswa dapat memberikan penilaian kepada sesama siswa secara adil, terbuka, dan bersifat informatif. Kriteria untuk menyusun

instrumen penilaian antarsiswa menurut Herman dan Yustiana (2014:160) yaitu:

- (a) Instrumen penilaian disusun sesuai kompetensi dan indikator yang akan diukur. Indikator dapat dirumuskan berdasarkan observasi terhadap siswa.
- (b) Kriteria yang dinilai dirumuskan secara sederhana dan jelas.
- (c) Format yang digunakan pun sederhana dan mudah digunakan siswa.
- (d) Instrumennya pun dapat valid yaitu mengukur kemampuan yang memang hendak diukur.
- (e) Instrumen penilaian mampu memetakan sikap siswa dari kemampuan rendah hingga kemampuan tinggi.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian antar siswa (*peer assesment*) merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh guru dengan cara meminta siswa menilai dan mengevaluasi temannya terkait dengan pencapaian sesuai kompetensi materi yang diajarkan pada saat itu. *Peer assesment* juga membentuk siswa menjadi pribadi yang saling mengevaluasi antar siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang sama di kelas.

#### (4) Penilaian jurnal

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif maupun negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

Tabel 1. Format Penilaian Melalui Jurnal

JURNAL

Nama :.....

Kelas :.....

Hari, tanggal	Kejadian	Keterangan

Sumber : Permendikbud No 104 Tahun 2014 halaman 14.

**2) Ranah kognitif**

Menurut Burhan (2012:57) mengatakan ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang. Menurut Bloom dalam Herman dan Yustiana (2014:34) mengklasifikasikan aspek pengetahuan (kognitif) menurut kemampuan intelektual berjenjang yang meliputi enam jenjang yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Kegiatan pembelajaran siswa, guru menggunakan berbagai jenjang pada aspek pengetahuan untuk mendeskripsikan dan menyatakan tujuan kognitif dari hasil belajar siswa. Anderson *et al* dalam Herman dan Yustiana (2014:34) merevisi aspek kognitif pada taksonomi Bloom. Revisi taksonomi Bloom, ranah pengetahuan diubah menjadi dimensi tersendiri yang disebut dimensi

pengetahuan. Menurut Herman dan Yustiana (2014:34) dimensi pengetahuan menunjukkan kata benda (*noun*) yang mencerminkan bahan/materi pembelajaran yang dipelajari siswa. Dimensi proses kognitif merupakan kata kerja (*verb*) yang mencerminkan aktivitas pembelajaran siswa. Revisi taksonomi Bloom terdapat dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif.

a) Jenis penilaian dalam ranah kognitif

(1) Tes tertulis

Menurut Muhammad (2013:190) mengatakan tes tertulis adalah tes dimana soal dan jawaban dalam bentuk tulisan. Secara garis besar, tes tertulis dibagi menjadi dua bagian, yaitu (a) tes objektif, mencakup pilihan ganda, bentuk soal dengan dua pilihan jawaban yang benar, menjodohkan, isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek. (b) tes non-objektif seperti soal uraian (Salim dan Ekaningrum dalam Muhammad, 2013:191). Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan tes tertulis bentuk uraian antara lain cakupan materi

yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban (Permendikbud No 104 Tahun 2014).

(2) Tes lisan

Menurut Burhan (2012:140) mengatakan tes lisan adalah tes yang perintah, pertanyaan, dan jawabannya dilakukan secara lisan. Baik guru yang memberi perintah atau pertanyaan maupun peserta didik yang menjawabnya dilakukan secara lisan. Tes lisan dapat juga mengukur kompetensi berpikir proses, kognitif tingkat tinggi, walau yang lebih banyak biasanya mengukur kemampuan hafalan dan pemahaman.

Menurut Burhan (2012:140) menyatakan Tes lisan dibedakan menjadi 2 ke dalam :

(a) Tes lisan di kelas

Tes lisan di kelas dimaksudkan sebagai tes yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Jadi tes lisan di kelas menjadi bagian dari tes proses dan bagian dari strategi pembelajaran termasuk untuk memperoleh umpan balik. Bentuk tes berupa kuis, pertanyaan singkat, atau menjawab latihan yang sengaja diberikan.

(b) Ujian lisan.

Ujian lisan dimaksudkan sebagai ujian yang sengaja dirancang untuk mengukur kompetensi dasar dan indikator-

indikator hasil pembelajaran, namun dilakukan secara lisan dan bukan tertulis. Ujian lisan dapat berupa tes formatif, ulangan harian, atau bahkan mungkin tes sumatif. Ujian ini dilakukan secara individual, seorang demi seorang per peserta didik hingga seluruh peserta didik mendapat bagian (Burhan, 2012:140-142).

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik. Peserta didik yang selalu menggunakan kalimat yang baik dan benar menurut kaedah bahasa menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan tata bahasa yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kalimat-kalimat (Permendikbud No 104 Tahun 2014).

### (3) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas (Permendikbud No 104 Tahun 2014).

### **3) Ranah Psikomotor**

Aspek keterampilan (psikomotor) merupakan aspek pembelajaran yang refleksi yang sederhana sampai kompleks, serta kreativitas (Herman dan Yustiana, 2014:52-53). Menurut Kunandar (2013:255) Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan

keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif, apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.

Kurikulum 2013 dalam cakupan aspek keterampilan yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran meliputi keterampilan abstrak dan keterampilan konkret. Keterampilan abstrak merupakan keterampilan siswa yang dipelajari di sekolah berdasarkan materi/ bahan pembelajaran tertentu dan sumber lain dalam sudut pandang atau teori tertentu (Kemendikbud dalam Herman dan Yustiana, 2014:54). Keterampilan abstrak meliputi mengamati, menanya, mengolah, menyaji, mengomunikasikan, dan mencipta, sedangkan keterampilan siswa mencakup aktivitas menuli, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang. Keterampilan konkret yang dikembangkan dalam pembelajaran di kelas meliputi mencoba, membuat, memodifikasi, menyaji, dan mencipta (Kemendikbud dalam Herman dan Yustiana,2014:54). Aspek keterampilan

dikembangkan dan dinilai perlu disesuaikan dengan perkembangan siswa.

a) Jenis penilaian ranah psikomotor

(1) Penilaian kinerja (unjuk kerja)

Penilaian kinerja (unjuk kerja) merupakan penilaian yang meminta siswa mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang menghasilkan suatu bentuk produk atau kinerja tertentu (Russel dan Airasian dalam Herman dan Yustiana,2014:119). Menurut Burhan (2012:142) menyatakan tes kinerja adalah tes atau tugas yang menuntut pelibatan aktivitas motorik dalam meresponnya. Sedangkan Grant Wiggins dalam Muhammad (2013:195) menjelaskan bahwa penilaian kinerja adalah suatu penilaian tentang kemampuan untuk menampilkan pengetahuan dari suatu konteks yang sebenarnya menuju situasi kinerja yang lebih realistis, sebagai lawan di luar konteks seperti latihan-latihan disekolah. Guru menggunakan penilaian kinerja untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa pada aspek keterampilan.

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

- (a) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- (b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- (c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

- (d) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- (e) Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati (Permendikbud No 104 Tahun 2014).

Pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti diskusi, berpidato, bercerita, dan wawancara. Sedangkan dalam menilai praktik olahraga dilakukan pengamatan gerak dan penggunaan alat olahraga. Untuk mengamati unjuk kerja/kinerja baik, praktik peserta didik dapat menggunakan instrumen sebagai berikut :

(a) Daftar cek

Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapatkan nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.

(b) Skala penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai

sangat sempurna. Misalnya: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

(2) **Projek**

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki, dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas. Penilaian projek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Guru dalam menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

Tabel 2. Format Rubrik untuk Menilai Projek

Aspek	Kriteria dan Skor			
	1	2	3	4
Persiapan	Jika memuat tujuan, topik, dan alasan	Jika memuat tujuan, topik, alasan, dan tempat penelitian	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian dan responden	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, dan daftar pertanyaan
Pelaksanaan	Jika data diperoleh tidak lengkap, tidak terstruktur, dan tidak sesuai tujuan	Jika data diperoleh kurang lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai	Jika data diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai	Jika data diperoleh lengkap, terstruktur, dan sesuai tujuan

Aspek	Kriteria dan Skor			
	1	2	3	4
		tujuan		
Pelaporan secara tertulis	Jika pembahasan data tidak sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan tapi tidak relevan dan tidak ada saran	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi tidak relevan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi kurang relevan	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan dan saran yang relevan

Sumber : Permendikbud No 104 Tahun 2014 halaman 18

### (3) Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan (contoh: tempe, kue, dan baso), pakaian, sarana kebersihan (contoh: sabun, pasta gigi, dan sapu), alat-alat teknologi ( contoh: bel listrik), hasil karya seni (contoh: patung, lukisan, dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam (Permendikbud No 104 Tahun 2014).

### (4) Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri

dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus-menerus melakukan perbaikan. Portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik melalui sekumpulan karyanya (Permendikbud No 104 Tahun 2014).

(5) Tertulis

Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat (Permendikbud No 104 Tahun 2014).

**f. Lingkup Penilaian**

Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dalam Permendikbud No 104 Tahun 2014 mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.

1. Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Sasaran Penilaian Ranah Spiritual dan Sosial

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

(sumber: Olahan Krathwohl dkk dalam Permendikbud No 104 Tahun 2014,

6)

## 2. Pengetahuan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh Pendidik pada kemampuan berpikir adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Sasaran Penilaian Pada Kemampuan Berpikir (Kognitif)

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
Mengingat: mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa	Pengetahuan hafalan: ketepatan, kecepatan, kebenaran pengetahuan yang diingat dan digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, prosedur, hukum, teori dari apa yang sudah dipelajari di kelas tanpa diubah/berubah.
Memahami : Sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah	Kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru seperti <i>menggantikan</i> suatu kata/istilah dengan kata/istilah lain yang sama maknanya; <i>menulis kembali</i> suatu kalimat/paragraf/tulisan dengan kalimat/paragraf/tulisan sendiri dengan tanpa mengubah artinya informasi aslinya; <i>mengubah bentuk komunikasi</i> dari bentuk kalimat ke bentuk grafik/tabel/visual atau sebaliknya; <i>memberi tafsir</i> suatu kalimat/paragraf/tulisan/data sesuai dengan kemampuan peserta didik; <i>memperkirakan</i> kemungkinan yang terjadi dari suatu informasi yang terkandung dalam suatu kalimat/paragraf/tulisan/data.

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
<p>Menerapkan : Menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/ belum dipelajari</p>	<p>Kemampuan menggunakan pengetahuan seperti konsep massa, cahaya, suara, listrik, hukum penawaran dan permintaan, hukum Boyle, hukum Archimedes, membagi/mengali/menambah/mengurangi/menjumlahkan, menghitung modal dan harga, hukum persamaan kuadrat, menentukan arah kiblat, menggunakan jangka, menghitung jarak tempat di peta, menerapkan prinsip kronologi dalam menentukan waktu suatu benda/peristiwa, dan sebagainya dalam mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.</p>
<p>Menganalisis : Menggunakan keterampilan yang telah dipelajarinya terhadap suatu informasi yang belum diketahuinya dalam mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara satu kelompok/informasi dengan kelompok/informasi lainnya, antara fakta dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan, benang merah pemikiran antara satu karya dengan karya lainnya.</p>	<p>Kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-cirinya, memberi nama bagi kelompok tersebut, menentukan apakah satu kelompok sejajar/lebih tinggi/lebih luas dari yang lain, menentukan mana yang lebih dulu dan mana yang belakangan muncul, menentukan mana yang memberikan pengaruh dan mana yang menerima pengaruh, menemukan keterkaitan antara fakta dengan kesimpulan, menentukan konsistensi antara apa yang dikemukakan di bagian awal dengan bagian berikutnya, menemukan pikiran pokok penulis/pembicara/nara sumber, menemukan kesamaan dalam alur berpikir antara satu karya dengan karya lainnya, dan sebagainya</p>
<p>Mengevaluasi : Menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria</p>	<p>Kemampuan menilai apakah informasi yang diberikan berguna, apakah suatu informasi/benda menarik/menyenangkan bagi dirinya, adakah penyimpangan dari kriteria suatu pekerjaan/keputusan/peraturan, memberikan pertimbangan alternatif mana yang harus dipilih berdasarkan kriteria, menilai</p>

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
	benar/salah/bagus/jelek dan sebagainya suatu hasil kerja berdasarkan kriteria.
Mencipta : Membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya	Kemampuan membuat suatu cerita/tulisan dari berbagai sumber yang dibacanya, membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, mengembangkan fungsi baru dari suatu benda, mengembangkan berbagai bentuk kreativitas lainnya.

(sumber: Olahan Anderson, dkk dalam Permendikbud No 104 Tahun 2014, 6-

8)

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidikan pada dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Sasaran Pada Dimensi Pengetahuan

Dimensi Pengetahuan	Deskripsi
Faktual	Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun, dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran.
Konseptual	Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalita, definisi, teori.
Prosedural	Pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti algoritma, teknik, metoda, dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur.
Metakognitif	Pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan yang penting dan tidak penting ( <i>strategic knowledge</i> ), pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu, dan pengetahuan diri ( <i>self-knowledge</i> )

(sumber: Olahan dari Andersom, dkk dalam Permendikbud No 104 Tahun 2014, 8-9)

### 3. Keterampilan

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Sasaran Penilaian Pada Kemampuan Abstrak

Kemampuan Belajar	Deskripsi
Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/ membaca suatu tulisan/ mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu ( <i>on task</i> ) yang digunakan untuk mengamati
Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/meng-asosiasi	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep /teori/ pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
	elektronik, multi media dan lain-lain.

(sumber: Olahan Dyers dalam Permendikbud No 104 Tahun 2014, 9)

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada keterampilan kongkret adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Sasaran Penilaian Pada Keterampilan Kongkret

Keterampilan kongkret	Deskripsi
Persepsi (perception)	Menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan
Kesiapan (set)	Menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan
Meniru (guided response)	Meniru gerakan secara terbimbing
Membiasakan gerakan (mechanism)	Melakukan gerakan mekanistik
Mahir ( <i>complex or overt response</i> )	Melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi
Menjadi gerakan alami ( <i>adaptation</i> )	Menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya
Menjadi tindakan orisinal ( <i>origination</i> )	Menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya

(Sumber: Olahan dari kategori Simpson dalam Permendikbud No 104 Tahun 2014, 9-10)

Sasaran penilaian digunakan sesuai dengan karakteristik muatan pelajaran.

## 2. Evaluasi Pembelajaran

*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something* dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam Anas Sudijono (2009: 1). Definisi ini memiliki istilah evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Lembaga Administrasi

Negara mengemukakan batasan mengenai evaluasi pendidikan sebagai berikut: evaluasi pendidikan adalah :

1. Proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
2. Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (feed back) bagi penyempurnaan pendidikan.

Kriteria atau tolok ukur yang dipegangi tidak lain adalah tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum kegiatan pendidikan itu dilaksanakan.

### **3. Hubungan antara Evaluasi, Penilaian, dan Pengukuran**

Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan *measurement* dan dalam bahasa Arab adalah *muqayasah*, dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Pengukuran itu sifatnya kuantitatif.

Penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Jadi penilaian itu bersifat kualitatif.

Sedangkan evaluasi adalah mencakup dua kegiatan yang telah dikemukakan terdahulu, yaitu mencakup pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah kegiatan atau proses menilai sesuatu. Untuk dapat menemukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah

pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah tes.

#### **4. Hakikat Pendidikan Jasmani**

Pendidikan Jasmani memiliki makna pendidikan dari jasmani dan pendidikan melalui jasmani. Para pakar di amerika berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan dari jasmani dan perlu diberikan di lembaga pendidikan karena aktivitas jasmani berbentuk latihan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam bentuk kesegaran jasmani dan pemeliharaan kesehatan.

Pendidikan jasmani adalah sebuah proses pendidikan yang menitikberatkan pada kegiatan aktifitas fisik, sehingga pendidikan tersebut dapat berguna untuk perbaikan kualitas hidup suatu individu, baik itu dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang memperhatikan dua unsur yang membentuk seseorang yaitu aspek fisik dan aspek mental. Pendidikan Jasmani adalah suatu bidang kajian yang luas. Namun lebih memperhatikan peningkatan gerak manusia. Terutama berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh fisik dengan pikiran dan jiwanya. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Arma Abdoellah (1996:2) menyatakan bahwa pendidikan jasmani sebagai proses gerak insani (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sejalan dengan upaya mencapai tujuan pendidikan maka dalam pendidikan jasmani dikembangkan potensi individu, kemampuan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral spiritual. Menurut Nixon dan Jewett (Arma Abdoellah, 1996: 2) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu aspek dari pendidikan secara keseluruhan yang berkenaan dengan dengan penggunaan dan perkembangan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berlangsung dengan respon mental, emosional dan sosial.

Arma Abdoellah (1996: 2) mengklasifikasikan tujuan pendidikan jasmani menjadi lima antara lain:

- a. Perkembangan kesehatan, jasmani, dan organ-organ tubuh.
- b. Perkembangan mental-emosional
- c. Perkembangan syaraf-otot (*neuro-muskular*) atau keterampilan jasmani.
- d. Perkembangan sosial.
- e. Perkembangan kecerdasan atau intelektual.

Pendidikan jasmani adalah salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara sistematis yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, sosial, dan perkembangan kognitif. Media utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah adalah gerak manusia. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan jasmani mengandung makna bahwa pendidikan jasmani bukan sekedar pendidikan yang bersifat *physical* atau aktivitas fisik tetapi lebih luas lagi kaitannya dengan tujuan pendidikan secara integral dan memberikan kontribusi terhadap kehidupan individu. Seperti halnya mata pelajaran lain, pendidikan jasmani berusaha mengembangkan tiga tujuan

utama pendidikan yaitu perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam diri siswa.

## **5. Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan pendidik yang berusaha menciptakan situasi agar peserta didik menjadi belajar. Tujuan utama dari pembelajaran yaitu agar peserta didik menjadi belajar. Melalui proses belajar diharapkan terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan, baik dalam aspek fisik-motorik, intelektual, sosial-emosional maupun sikap. Belajar merupakan proses mental yang dinyatakan dalam berbagai perilaku, baik perilaku fisik maupun psikis.

Siendentop dalam (J.S Husdarta, 2010: 142) menyatakan bahwa pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui dan dari pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan dalam sistem pendidikan di Indonesia dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan menengah. Pembelajaran pendidikan jasmani sebagai rangkaian isi kurikulum menyangkut seperangkat pengetahuan dan keterampilan merupakan upaya sistematis yang membekali peserta didik untuk menjadi manusia yang lengkap dan utuh, tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa

pendidikan jasmani, dan tidak ada pendidikan jasmani tanpa media gerak. Gerak merupakan aktivitas jasmani dasar yang dimiliki oleh manusia yang berguna untuk mengeksplorasi diri dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Gerak merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran pendidikan jasmani yang memiliki makna dan pengertian yang dinamis. Pembelajaran diharapkan mampu menggali kreatifitas peserta didik dalam bergerak.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa urgensi pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani tidak hanya membawa dampak positif bagi pertumbuhan fisik peserta didik, melainkan juga perkembangan mental, intelektual, emosial, dan sosial. Permainan, rekreasi, ketangkasan, olahraga, dan aktivitas fisik lainnya merupakan materi-materi yang terdapat dalam pendidikan jasmani. Agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien, seorang guru sebaiknya menggunakan pendekatan, model atau metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran hendaknya didasarkan melalui beberapa pertimbangan.

Guru pendidikan jasmani memiliki peran vital dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru pendidikan jasmani hendaknya memahami misi pokok dari pembelajaran yang akan dilakukan. Maka dari itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk mendesain pembelajaran yang efektif. Guru pendidikan jasmani dituntut menguasai dasar-dasar pemahaman tentang peserta didik sekaligus bagaimana cara mendidik maupun metode mendidik. Dasar-dasar pemahaman peserta didik

dan faktor yang mempengaruhinya menjadi bagian dari kajian psikologi pendidikan. Sedangkan cara mendidik ataupun metode mendidik menjadikan kajian didaktik-metodik atau metode mengajar.

## **6. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran (*instructional materials*) merupakan bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih (2012: 91) menyebutkan bahwa materi pembelajaran yaitu penguasaan suatu kompetensi terkait dengan bidang ilmu atau pengetahuan tertentu. Bidang atau segi yang terkait dengan kompetensi dirumuskan dalam pokok-pokok atau topik-topik bahasan.

Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih (2012: 94) menyebutkan bahwa materi pembelajaran merupakan penjabaran dan uraian dari materi dalam silabus. Isi materi relevan dengan masing-masing tujuan dan tingkat kesulitannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Materi disusun secara sekuensial berdasarkan struktur ilmu dan tingkat kesukaran. Menurut Mutiara dkk dalam Muhammad (2013:271) mengatakan bahwa bahan pembelajaran berfungsi sebagai materi sumber belajar utama bagi peserta didik jarak jauh, dimana peserta didik belajar dari materi cetak dan mempunyai pilihan untuk memilih dari berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan belajar peserta didik. Bahan pembelajaran adalah bahan khusus dalam suatu pelajaran yang disampaikan melalui berbagai macam media (Newby dkk dalam Muhammad,2013:272)

Berdasarkan Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum menyebutkan ruang lingkup materi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan antara lain:

- a. Permainan bola besar meliputi permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, nonlokomor, dan manipulatif, seperti bola voli, bola basket, sepakbola, *rugby* dan lain sebagainya.
- b. Permainan bola kecil meliputi permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, nonlokomor, dan manipulatif, seperti kasti, *softball*, *baseball*, *rounders*, *kippers*, bola bakar, bulutangkis, tenis meja, tenis lapangan, *frisbee* dan lain sebagainya.
- c. Atletik antara lain meliputi jalan cepat, lari jarak pendek, lari jarak menengah, lari jarak jauh, lompat jangkit, lompat tinggi, lompat jauh, tolak peluru, lempar lembing, lempar cakram, dan lontar martil.
- d. Olahraga beladiri meliputi pencak silat, karate, tae kwondo, gulat, judo dan lain sebagainya.
- e. Aktivitas pengembangan meliputi mekanika sikap tubuh, kebugaran jasmani, bentuk postur tubuh dan aktivitas lainnya.
- f. Uji diri/senam merupakan aktivitas untuk melatih ketangkasan tubuh meliputi ketangkasan sederhana, ketangkasan menggunakan alat, ketangkasan tanpa alat, senam lantai dan aktivitas lainnya.

- g. Aktivitas ritmik merupakan aktivitas yang disusun secara dinamis dan harmonis menggunakan irama contoh gerak bebas, senam pagi, SKJ, senam aerobik, senam irama dan aktivitas lainnya.
- h. Aktivitas akuatik merupakan aktivitas yang dilakukan di air meliputi renang, permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan aktivitas lainnya.
- i. Pendidikan kesehatan meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari seperti merawat tubuh, merawat lingkungan, pembiasaan pola makan sehat, mencegah dan merawat cedera, serta mengatur pola tidur (Permendikbud, 2013: 105-113).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan suatu bahan yang disusun secara sistematis oleh guru untuk dipelajari oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang penting dari keseluruhan kurikulum. Materi pembelajaran harus dipersiapkan agar pembelajaran dapat mencapai sasaran. Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pemilihan materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran sebaiknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu

banyak. Saat menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus diperhatikan keluasan dan kedalaman materi.

## **7. Kurikulum Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan**

Kurikulum dikelompok berdasarkan jenis satuan pendidikan. Ada kurikulum untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, maupun Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014, sedangkan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014. Berikut penjelasan mengenai masing-masing kurikulum.

### **a. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas (SMA)**

Setiap kurikulum memiliki kerangka dasar dan struktur kurikulum tersendiri. Penjelasan mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum dapat dilihat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 59 Tahun 2014 (2014: 2-6), yaitu:

- 1) Kerangka Dasar berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar. Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013

Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang mengacu pada Kompetensi Inti.

**b. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan juga memiliki kerangka dasar dan struktur kurikulum tersendiri. Penjelasan mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum dapat dilihat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 60 Tahun 2014 (2014: 2-7), yaitu:

- 1) Kerangka Dasar berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 menyebutkan bahwa kurikulum SMK/MAK dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya sama yaitu pendidikan menengah, perbedaannya terlihat pada pengakomodasian minat peserta didik. Perbedaan tersebut terletak pada kelompok mata pelajaran peminatan akademik untuk SMA dan peminatan kejuruan untuk

SMK. Mata pelajaran peminatan akademik pada SMA meliputi peminatan matematika dan ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, serta bahasa dan budaya. Mata pelajaran peminatan kejuruan pada SMK dikelompokkan berdasarkan bidang kejuruan, program kejuruan, dan paket kejuruan.

Kurikulum 2013 SMA dan SMK memiliki kerangka dasar dan struktur kurikulum yang hampir sama. Ada kesamaan isi dari mata pelajaran umum kelompok B yaitu Seni Budaya, PJOK, dan Prakarsa atau Kewirausahaan. Kelompok mata pelajaran umum dapat ditambah dengan mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri

#### **B. Penelitian yang Relevan**

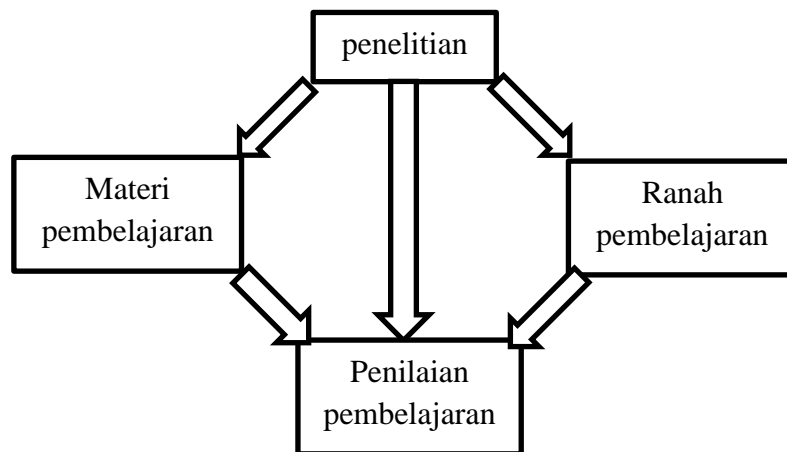
Penelitian Winanti Marpianingsih (2008) yang berjudul: “Pertimbangan Guru Pendidikan Jasmani dalam Pemberian Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Siswa SMK Negeri Se Kota Yogyakarta”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran mengenai pertimbangan guru pendidikan jasmani dalam pemberian nilai mata pelajaran pendidikan siswa SMK Negeri se Kota Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SMK Negeri di kota Yogyakarta yang berjumlah 25 guru pendidikan jasmani. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat keterbacaan dilakukan terhadap 10 orang guru pendidikan jasmani yang mengajar di beberapa SMK yang berstatus swasta di wilayah Kota Yogyakarta dari uji validitas diperoleh 38 butir pertanyaan sah, menghasilkan koefisien reliabilitas Alpha ( $r_{tt}$ ) instrumen pertimbangan

penilaian pendidikan jasmani sebesar 0,983. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertimbangan guru pendidikan jasmani dalam pemberian nilai mata pelajaran pendidikan jasmani siswa SMK Negeri se Kota Yogyakarta pada faktor kognitif sebesar 33,35%, faktor afektif sebesar 32,98%, dan pada faktor psikomotor sebesar 33,67%.

### **C. Kerangka Berpikir**

Materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan yang diatur dalam silabus KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) maupun kurikulum 2013 di sekolah sangatlah banyak dan saling berkesinambungan antara sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Pemberian materi ajar kepada peserta didik juga diatur didalam kurikulum agar tujuan pembelajaran tidak mengganggu aspek dalam taksonomi Bloom. Dikarenakan disetiap jenjang sekolah mempunyai peranan tersendiri dalam perkembangan peserta didik. Apalagi ranah kognitif, psikomotor, maupun afektif yang menjadi alat utama dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani harus berjalan beriringan dan berkolaborasi agar kompetensi peserta didik untuk mampu mencerna dan menerapkan materi ajar yang sudah diberikan. Dengan adanya ketiga ranah tersebut, diharapkan peserta didik mampu berpikiran cerdas dalam menyikapi setiap permasalahan, keterampilan gerak peserta didik yang meningkat dapat berperan dalam kebugaran jasmani peserta didik tersebut agar lebih terjaga, sehingga jiwa sosial peserta didik juga ikut terbangun dan berkembang dengan baik dan benar.

Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui materi pembelajaran pada ketiga aspek yaitu aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif melalui penilaian pendidikan dimana penilaian begitu penting di dalam pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti akan melakukan analisis pada dokumen RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran di sekolah. Peneliti ingin mengetahui sejauhmana perhatian dari sekolah untuk menentukan penilaian pembelajaran agar mendapatkan perhatian lebih lanjut. Sehingga dalam penelitian ini mencoba menganalisis dan mengidentifikasi model penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, penulis memilih metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode yang efektif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau fenomena hasil rekayasa. Penelitian deskriptif memiliki tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Menurut Sukardi (2003: 157) menyebutkan bahwa dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapatkan bahwa sebagian laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Selain itu metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan.

Desain dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, istilah lain dari analisis dokumen adalah analisis isi (*content analysis*). Dengan analisis dokumen ini peneliti akan bekerja secara obyektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi dokumen. Penelitian ini berfokus pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PJOK yang disusun oleh guru SMA/SMK sekolah mitra UNY. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meninjau model penilaian pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam

penelitian ini, peneliti mencoba melihat kesesuaian materi pembelajaran dengan jenis tes maupun penilaian dalam evaluasi.

## **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu tentang Identifikasi model penilaian pembelajaran PJOK di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY. Identifikasi model penilaian pembelajaran dianalisis melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran Penjasorkes. Berikut definisi operasional variabel penelitian:

1. Penilaian hasil belajar adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh guru secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas dari sebuah pembelajaran.
2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan adalah urgensi pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pembelajaran PJOK tidak hanya membawa dampak positif bagi pertumbuhan fisik melainkan juga perkembangan mental, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di 22 SMA/SMK mitra UNY. Sekolah

tersebut terdiri dari 18 SMA dan 4 SMK. Penjelasan mengenai daftar sekolah yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti terlihat pada tabel 8.

Tabel 8. Daftar SMA/SMK Mitra UNY di DIY.

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA Negeri 4 Yogyakarta	Jalan Magelang, Karangwaru Lor, Yogyakarta.
2	SMA Negeri 6 Yogyakarta	Jalan C. Simanjuntak 2, Yogyakarta.
3	SMA Negeri 8 Yogyakarta	Sidobali No. 1, Umbulharjo, Yogyakarta.
4	SMA Negeri 9 Yogyakarta	Jalan Sagan No. 1, terban, Yogyakarta.
5	SMA Negeri 10 Yogyakarta	Jalan Gadean No. 5, Gondomanan, Yogyakarta.
6	SMA Negeri 11 Yogyakarta	Jalan AM Sangaji No. 50, Jetis, Yogyakarta.
7	SMK Negeri 2 Yogyakarta	Jalan A.M. Sangaji No. 47, Yogyakarta.
8	SMK Negeri 5 Yogyakarta	Jalan Kenari No. 71, Umbulharjo, Yogyakarta.
9	SMK Negeri 6 Yogyakarta	Jalan Kenari No. 4, Umbulharjo, Yogyakarta.
10	SMK Negeri 7 Yogyakarta	Jalan Gowongan Kidul JT.III/416, Yogyakarta.
11	SMA Negeri 1 Sleman	Jalan Magelang KM.14, Medari, Sleman.
12	SMA Negeri 2 Sleman	Prayut, Sleman.
13	SMA Negeri 1 Mlati	Cebongan, Mlati, Sleman.
14	SMA Negeri 1 Seyegan	Tegal Gentan, Seyegan, Sleman.
15	SMA Negeri 1 Gamping	Tegalyoso, Gamping, Sleman.
16	SMA Negeri 1 Depok	Babarsari, Depok, Sleman.
17	SMA Negeri 1 Minggir	Jalan Pakeran, Minggir, Sleman.

No	Nama Sekolah	Alamat
18	SMA Negeri 1 Sedayu	Argomulyo, Sedayu, Bantul.
19	SMA Negeri 1 Kasihan	Bugisan Selatan, Kasihan, Bantul.
20	SMA Negeri 1 Wates	Terbahsari No.1, Wates.
21	SMA Negeri 2 Wates	Jalan K.H Wahid Hasyim, Wates.
22	SMA Negeri 1 Pengasih	Jalan KRT. Kertodiningrat No. 4, Pengasih.

Sampel penelitian diambil menggunakan *Sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel sumber data jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:96). Alasan peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh karena *sampling* jenuh dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Keseluruhan populasi yang diteliti sebanyak 22 sekolah dengan 1 guru yang diteliti dari setiap sekolah. hal ini memudahkan peneliti saat mengolah data.

#### **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar dokumentasi yang sengaja disusun oleh peneliti untuk mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Suharsimi Arikunto (2013: 203) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih cermat. Jenis instrumen penelitian sangat bervariasi antara lain angket, ceklis (*check list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, maupun pedoman observasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri (*Human Instrument*). Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan data yang telah ditemukan. Jadi, Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar dokumentasi yang sengaja disusun oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan yang diteliti. Validasi dalam instrumen diperoleh melalui validitas isi (*content validity*) dari Dr Guntur, M.Pd dan Ahmad Rithaudin, M.Or selaku ahli (*expert judgement*). Instrumen akan dikonsultasikan dengan ahli. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Analisis Model Penilaian Pembelajaran PJOK di SMA/SMK Mitra UNY di DIY

Variabel	Faktor	Indikator
Identifikasi penggunaan jenis penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA/SMK sekolah	1. Penilaian pembelajaran	a. Ranah penilaian yang digunakan dalam pembelajaran antara lain yaitu <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Afektif               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Observasi</li> <li>b) Penilaian diri</li> <li>c) Penilaian antar siswa</li> <li>d) Jurnal</li> </ol> </li> <li>2) Kognitif               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Tes tertulis</li> </ol> </li> </ol>

Variabel	Faktor	Indikator
		a) Tes lisan b) penugasan 3) Psikomotor a) Unjuk kerja b) Projek c) Produk d) portofolio
Mitra UNY	2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	a. Materi pembelajaran antara lain yaitu permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, olahraga beladiri, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, aktivitas akuatik, dan pendidikan kesehatan. b. Kurikulum yang digunakan

Tabel 10. Rubrik Kriteria Penilaian Instrumen

No	Ranah Penilaian	Jenis Penilaian	Karakteristik
1.	Afektif	a. Observasi	1) Kegiatan mengamati perilaku, sikap, dan sifat peserta didik. 2) Kegiatan menilai objek secara langsung, cermat, dan sistematis. 3) Instrumen yang sesuai dengan aspek sikap yang dituntut dalam standar kompetensi/kompetensi inti, kompetensi dasar.
		b. Penilaian Diri	1) kegiatan meminta siswa untuk menilai atau mengevaluasi dirinya sendiri. 2) Menggunakan instrumen angket
		c. Penilaian Antar Siswa	1) kegiatan menilai sesama siswa dengan menggunakan instrumen yang sudah

No	Ranah Penilaian	Jenis Penilaian	Karakteristik
			dirancang oleh guru. 1) Instrumen berupa daftar cek, skala peringkat, atau rubrik.
		d. Penilaian Jurnal	1) kegiatan mencatat tentang sikap dan perilaku positif maupun negatif selama dan di luar proses pembelajaran.
2.	Kognitif	a. Tes Tertulis	1) kegiatan menanyakan dan menjawab suatu pertanyaan dalam bentuk tulisan.
		b. Tes Lisan	1) Kegiatan menanyakan dan menjawab suatu pertanyaan dalam bentuk diskusi
		c. Penugasan	1) Kegiatan memberikan pekerjaan rumah dan atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok 2) Berbentuk tugas
2.	Psikomotor	a. Unjuk Kerja	1) Kemampuan untuk menampilkan pengetahuan suatu konteks menjadi kinerja lebih realistis. 2) Ada kegiatan mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang menghasilkan suatu bentuk produk atau kinerja. 3) Tes atau tugas yang menuntut pelibatan aktivitas motorik. 4) Ada kegiatan untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan.

No	Ranah penilaian	Jenis penilaian	Karakteristik
	Psikomotor	b. Projek	1) kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. 2) Kegiatan yang mengetahui kemampuan pengaplikasian, menyelidiki, dan menginformasikan.
		c. Produk	1) Kegiatan menilai kemampuan siswa dalam membuat sesuatu. 2) Dalam PJOK, kegiatan menilai kemampuan siswa dalam melakukan dan menghasilkan gerakan.
		d. Portofolio	1) kegiatan menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. 2) Kegiatan menilai perkembangan siswa secara berkala dan melakukan perbaikan.
		e. Tertulis	1) Kegiatan menulis karangan atau menulis surat

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian sehingga diperlukan keterampilan pengumpulan data dari peneliti agar diperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar,

maupun elektronik. Teknik dokumentasi ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen lain yang menunjang penelitian. Jadi, dalam penelitian ini pengumpulan data diambil berdasarkan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu RPP yang disusun guru PJOK SMA/SMK sekolah mitra UNY.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen terhadap data berupa penelitian. Kemudian penelitian tersebut dianalisis secara kuantitatif diprosentasekan. Adapun rumus perhitungan prosentase data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber : Anas Sudijono (2011:43)

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi data ideal

N : jumlah data ideal dan tidal ideal

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 7 bulan dimulai dari Mei 2016 sampai dengan November 2016. Penelitian ini dilakukan di SMA/SMK sekolah mitra UNY. Data yang diperoleh yaitu dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari 22 sekolah mitra UNY. Peneliti tidak menentukan kelas dan materi pelajaran yang termuat dalam RPP. Data yang diberikan oleh guru didasarkan pada kesiapan pihak sekolah ketika peneliti melakukan pengambilan data.

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu pemetaan penggunaan model penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA/SMK mitra UNY. Data akan dipetakan untuk menggambarkan keadaan atau fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar dokumentasi yang sudah divalidasi oleh *expert judgement* yaitu Dr. Guntur, M.Pd dan Ahmad Rithaudin, M.Or. Berikut beberapa pemaparan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti:

#### **1. Model Penilaian Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Sekolah Mitra UNY.**

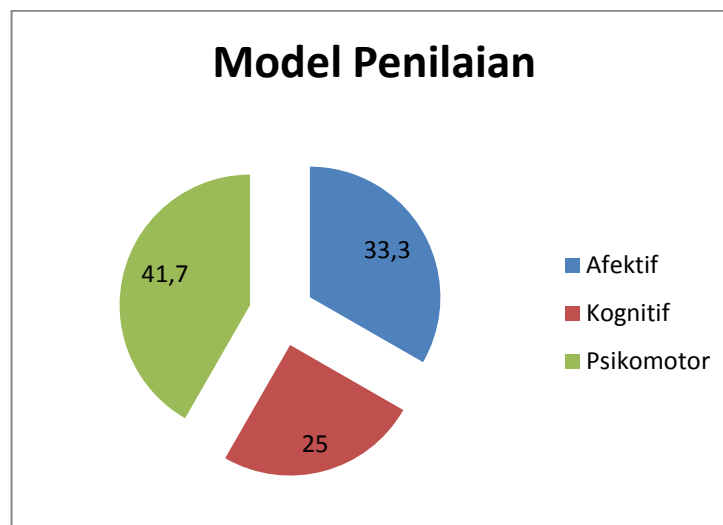
Berdasarkan rekap data dari hasil penelitian didapatkan data yang menunjukkan bahwa data tersebut menggunakan dari Permendikbud No 104

Tahun 2014. Penjelasan mengenai rekapitulasi jenis model penilaian dapat terlihat dalam tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Model Penilaian

No	Ranah Pembelajaran	Frekuensi	Persen (%)
1	Afektif	88	33,3
2	Kognitif	66	25
3	Psikomotor	110	41,7
	Total	264	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil penelitian berdasarkan model penilaian pembelajaran PJOK SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Rekapitulasi Model Penilaian yang digunakan oleh Guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total frekuensi pemetaan model penilaian pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY yaitu menunjukkan angka sebesar 264 frekuensi. Total frekuensi tersebut terbagi 3 yaitu afektif sebesar 88

frekuensi dari 4 teknik penilaian yang diambil dari 22 sekolah, kognitif sebesar 66 frekuensi dari 3 teknik penilaian yang diambil dari 22 sekolah, dan psikomotor sebesar 110 frekuensi dari 5 teknik penilaian yang diambil 22 sekolah.

Presentase dari hasil yang diperoleh yaitu Afektif 33,3%, Kognitif 25%, dan Psikomotor 41,7%. Model penilaian yang sering dimunculkan oleh guru PJOK yaitu Psikomotor, Afektif, dan Kognitif.

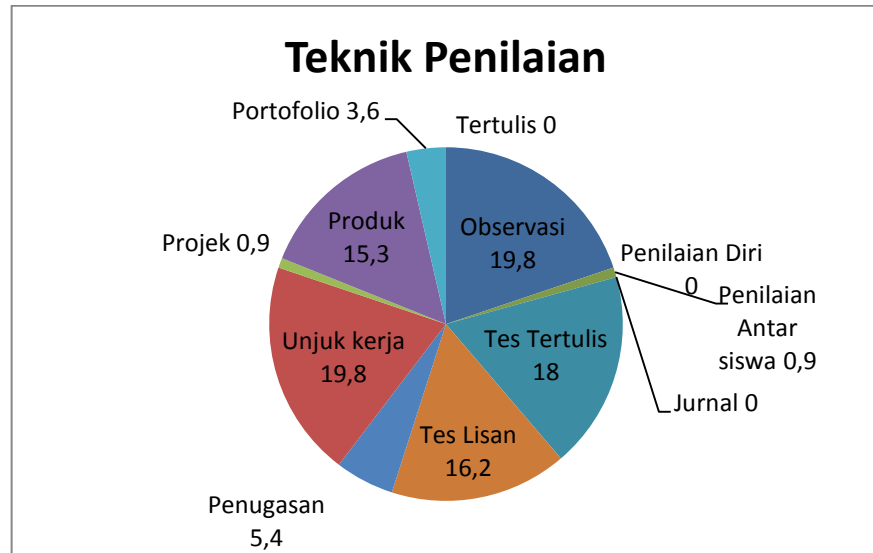
## 2. Kecenderungan Pemilihan Teknik Penilaian yang dilakukan oleh Guru

Berdasarkan rekap data dari hasil penelitian didapatkan data yang menunjukkan bahwa data tersebut menggunakan dari Permendikbud No 104 Tahun 2014. Penjelasan mengenai rekapitulasi jenis teknik penilaian dapat terlihat dalam tabel 12.

Tabel 12. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Teknik Penilaian

No	Teknik Penilaian	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Observasi	22	19,8
2	Penilaian Diri	0	0
3	Penilaian Antar Siswa	1	0,9
4	Jurnal	0	0
5	Tes Tertulis	20	18,0
6	Tes Lisan	18	16,2
7	Penugasan	6	5,4
8	Unjuk Kerja	22	19,8
9	Projek	1	0,9
10	Produk	17	15,3
11	Portofolio	4	3,7
12	Tertulis	0	0
	Total	111	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil penelitian berdasarkan model penilaian pembelajaran PJOK SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Rekapitulasi Sebaran Berdasarkan Teknik Penilaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pemetaan kecenderungan pemilihan model penilaian pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY yaitu Observasi 19,8%, penilaian diri 0%, penilaian antar siswa 0,9%, jurnal 0%, tes tertulis 18%, tes lisan 16,2%, penugasan 5,4%, unjuk kerja 19,8%, projek 0,9%, produk 15,3%, portofolio 3,6%, tertulis 0%.

Teknik penilaian yang sering dimunculkan oleh guru dalam penilaian pembelajaran PJOK yang dilakukan di sekolah yaitu observasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan produk. Penugasan, portofolio, penilaian antar siswa, dan projek jarang dimunculkan dalam penilaian pembelajaran PJOK yang dilakukan oleh guru sekolah mitra UNY di DIY. Penilaian diri, jurnal,

dan tertulis tidak pernah dimunculkan atau dipilih oleh guru PJOK di sekolah mitra UNY di DIY dalam data yang dianalisis peneliti.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian pembahasan akan diuraikan mengenai analisis model penilaian pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Hasil peta analisis mengandung beberapa penjelasan sebagai berikut:

### **1. Model Penilaian Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Sekolah Mitra UNY.**

Model penilaian pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY mengacu pada Permendikbud No 104 Tahun 2014, terdapat 3 aspek dalam penilaian sebuah pembelajaran yaitu afektif, kognitif, psikomotor. Guru mencoba mengaplikasikan penilaian di rencana pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah yang diajar. Penilaian ranah afektif yang bermuatan penilaian tentang sikap atau perilaku peserta didik di sekolah. Persentase ranah afektif dalam keseluruhan teknik penilaian sebesar 33,3%. Hal di atas dapat dikatakan bahwa guru memiliki 4 teknik penilaian dalam menilai sikap para peserta didik di sekolah. Ranah afektif terdapat 4 teknik penilaian yaitu teknik observasi, teknik penilaian diri, teknik penilaian antar siswa, dan teknik jurnal. Penilaian dalam ranah afektif dengan 4 teknik penilaian diteliti di 22 SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY oleh peneliti.

Penilaian ranah kognitif bermuatan tentang penilaian pengetahuan peserta didik di sekolah. Persentase ranah kognitif dalam keseluruhan teknik penilaian sebesar 25%. Hal di atas dapat dikatakan bahwa guru memiliki 3

teknik penilaian dalam menilai pengetahuan para peserta didik di sekolah yang guru ajar. Ranah kognitif terdapat 3 teknik penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

Penilaian ranah psikomotor bermuatan tentang penilaian kinerja atau gerak motorik peserta didik yang dilakukan guru di sekolah. Persentase ranah psikomotor dalam keseluruhan teknik penilaian sebesar 41,7% Hal di atas dapat dikatakan bahwa guru memiliki 5 teknik penilaian dalam menilai kinerja atau gerak motorik para peserta didik di sekolah yang guru ajar. Penilaian ranah psikomotor terdapat 5 teknik penilaian yaitu teknik unjuk kerja, teknik projek, teknik produk, teknik portofolio, dan teknik tertulis.

Keseluruhan data yang diambil dari seluruh teknik penilaian yang berjumlah 12 teknik penilaian dalam Permendikbud No 104 tahun 2014 melalui 22 SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY. Kesimpulan yang didapatkan yaitu ranah psikomotor menjadi ranah yang paling banyak memunculkan teknik penilaian walaupun dalam ranah afektif maupun kognitif juga tidak terpaut jauh frekuensi data dari ketiga ranah tersebut. Frekuensi data yang dipengaruhi oleh berapa jumlah teknik penilaian dalam satu ranah pembelajaran menjadi pembeda dari ketiga ranah tersebut. Pembelajaran tidak terlepas dari ketiga ranah belajar, dalam penyusunan rancangan yang dilakukan oleh Kemendikbud disesuaikan ketiga ranah tersebut berimbang dalam pelaksanaannya.. Pembelajaran PJOK di SMA/SMK juga tidak terpisahkan dari ketiga ranah tersebut, dalam pelaksanaannya ketiga ranah tersebut tidak berjalan seimbang walau dengan

selisih yang tidak banyak. PJOK merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan sehingga aspek psikomotor lebih banyak digunakan, tetapi setiap ranah tidak terlampau jauh dalam selisih antar tiap ranah belajar tersebut.

## **2. Kecenderungan pemilihan teknik penilaian yang dilakukan oleh guru**

Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru mengacu pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 yaitu ada 12 teknik penilaian. Data yang didapat oleh peneliti menemukan teknik penilaian yang paling sering muncul yaitu teknik penilaian observasi pada ranah afektif dan unjuk kerja pada ranah psikomotor sebanyak 19,8%, serta teknik penilaian tes tertulis pada ranah kognitif sebanyak 18%. Jadi kecenderungan pemilihan teknik penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran lebih pada teknik penilaian observasi, teknik unjuk kerja dan teknik tes tertulis.

Kecenderungan guru memunculkan teknik tes lisan pada ranah kognitif dan teknik produk pada ranah psikomotor hanya selisih beberapa persen. Tes lisan memiliki persentase kecenderungan sebesar 16,2% sedangkan teknik produk memiliki persentase kecenderungan sebesar 15,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa teknik penilaian tes lisan dan teknik penilaian produk menjadi pilihan guru dalam pembelajaran, walaupun dalam teknik penilaian tes lisan dan produk besar persentasenya tidak sebanyak teknik penilaian observasi, unjuk kerja, dan tes tertulis.

Teknik penilaian penugasan, teknik penilaian portofolio, dan teknik penilaian antar siswa memiliki tingkat kecenderungan sebesar kurang 6%.

Munculnya 3 teknik penilaian tersebut oleh guru karena terdapat guru atau sekolah yang diteliti menggunakan kurikulum 2013 yang mengakomodasi guru untuk pro aktif dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik di sekolah tersebut.

Hasil analisis yang dilakukan pada teknik penilaian diri dan teknik penilaian jurnal pada ranah afektif dan teknik penilaian tertulis dalam ranah psikomotor sama sekali tidak muncul dalam 22 dokumen yang diteliti. Penilaian diri dan penilaian jurnal mempunyai kekurangan didalam materi permainan bola besar yang digunakan oleh guru di sebagian dokumen yang di ambil yaitu 2 instrumen penilaian tersebut menggunakan peserta didik dalam melakukan penilaian, sedangkan materi dalam RPP yang dibuat oleh guru sebagian besar melibatkan peserta didik dalam materi bermain tersebut. Penilaian tes tertulis dalam ranah psikomotor tidak dimunculkan karena penilaian tersebut berorientasi ke dalam ranah bahasa seperti menulis karangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa identifikasi model penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY menunjukkan adanya variasi dalam pemilihan model penilaian tiap ranah pendidikan. Model penilaian dalam ranah psikomotor menjadi yang paling sering dimunculkan dalam pembelajaran sebanyak 41,7%. Model penilaian dalam ranah afektif hanya sebanyak 33,3% dan 25% untuk model penilaian dalam ranah kognitif.
2. Guru cenderung memilih penilaian observasi dalam ranah afektif dan penilaian unjuk kerja dalam ranah psikomotor sebagai penilaian yang paling sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah mitra UNY di DIY yaitu sebesar 19,8%. Penilaian tes tertulis yang paling sering dimunculkan dalam ranah kognitif yaitu sebanyak 18%.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya variasi dalam memilih model penilaian, dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan kualitas penilaian hasil belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik menjadi termonitor dengan baik.

2. Bagi sekolah, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam memberikan himbauan kepada guru untuk terus aktif dalam melakukan dan merancang instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat menambah informasi masyarakat dalam upaya memberikan sebuah pengetahuan dalam menilai perkembangan belajar peserta didik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun masih terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari. Berikut ini beberapa keterbatasan dan kelemahan yang terjadi selama penelitian berlangsung, yaitu:

1. Hasil penelitian ini baru tahap persiapan sehingga untuk mendalami fakta di lapangan harus dilengkapi dengan observasi maupun wawancara kepada guru. Penelitian ini hanya bersumber dari dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang faktanya memiliki perbedaan ketika diimplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya RPP berfungsi sebagai pedoman dan acuan guru saat kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, RPP tersebut belum sepenuhnya menggambarkan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya.
2. Kegiatan pengambilan data hanya didasarkan pada kesiapan pihak sekolah. Peneliti tidak menentukan jenis materi, kelas maupun semester yang harus diserahkan pihak sekolah. Hal ini mengakibatkan ada beberapa data yang

tidak mewakili populasi sehingga hasil penelitian tersebut hanya berlaku pada kelompok sampel.

#### **D. Saran**

1. Bagi peneliti penilaian aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi sehingga penelitian selanjutnya akan memunculkan penelitian baru yang inovatif, komprehensif, dan lebih kreatif.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan sumber referensi saat mendesain RPP sehingga pembelajaran terutama penilaian aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor dapat sesuai dengan kurikulum dan tujuan penilaian peserta didik. Guru sebaiknya mampu memilih materi instrumen penilaian pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran maupun karakter siswa.
3. Bagi lembaga, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap penelitian berikutnya yang sejenis dapat menghasilkan penelitian yang lebih menggambarkan keadaan sebenarnya. Kemudian dari hasil penelitian diadakan evaluasi dan pelatihan bersama guru.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan sumber informasi sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pemetaan jenis penilaian dalam pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Arma Abdoellah. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Herman Yosep S.E dan Yustiana Wahyu H. (2014). *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ismet Basuki dan Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J. S. Husdarta. (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2014). *Lampiran Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 Tentang KTSP*. Diakses pada tanggal 27 November 2015 dari <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Lampiran%20Permen%20Nomor%2061%20th%202014%20ttg%20KTSP.pdf>.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Di akses pada tanggal 27 November 2015 dari <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2041%20Tahun%202007.pdf>.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mansyur, dkk. (2009). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Muhammad Yaumi. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 023 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta PT. Rineka Cipta.

Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tim Dosen AP. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

\_\_\_\_\_. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA*. Diakses pada tanggal 27 November 2015 dari <http://forumgurunusantara.blogspot.co.id/2014/10/download-permendikbud-no-59-tahun-2014.html>.

\_\_\_\_\_. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK*. Diakses pada tanggal 27 November 2015 dari <http://forumgurunusantara.blogspot.co.id/2014/10/download-permendikbud-no-60-tahun-2014.html>

\_\_\_\_\_. 2016. *Lampiran Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian*.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Permohonan *Expert Judgement*

Hal : Surat permohonan menjadi *expert judgment*

Lampiran : 1 bendel

Kepada

Yth. Bapak Dr Guntur, M.Pd.

Universitas Negeri Yogyakarta

di Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "Identifikasi Model Penilaian Pembelajaran PJOK SMA/SMK Mitra UNY di DIY", maka saya memohon kepada Bapak Dr Guntur, M.Pd. untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai expert judgment. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or.

NIP. 19821214 201012 2 004

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Hormat saya



Fendi Oksa Dastianto

NIM.12601241101

## Surat Expert judgement

Hal : Surat permohonan menjadi *expert judgment*

Lampiran : 1 bendel

Kepada

Yth. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or

Universitas Negeri Yogyakarta

di Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "Identifikasi Model Penilaian Pembelajaran PJOK SMA/SMK Mitra UNY di DIY ", maka saya memohon kepada bapak Ahmad Rithaudin, M.Or. untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai expert judgment. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian ini.

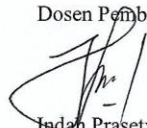
Demikian surat permohonan saya, besar harapan agar Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Dosen Pembimbing

Hormat saya



Indan Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or

Fendi Oksa Dastianto

NIP. 19821214 201012 2 004

NIM.12601241101

## Lampiran 2. Surat Hasil *Expert Judgement*

Hal : Persetujuan *Expert Judgment*

Lampiran : 1 bendel

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr Guntur, M.Pd.

NIP : 19810926 200604 1 001

Menerangkan bahwa instrumen tugas akhir skripsi dengan judul “Identifikasi Model Penilaian Pembelajaran PJOK SMA/SMK Mitra UNY di DIY” yang dibuat oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fendi Oksa Dastianto

NIM : 12601241101

Prodi : PJKR

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai program latihan dari aspek konten pada saat penelitian tugas akhir tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2016

Yang Menyatakan



Dr. Guntur, M.Pd

NIP.19810926 200604 1 001

Hal : Persetujuan *Expert Judgment*

Lampiran : 1 bendel

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, M.Or

NIP : 19810125 200604 1 001

Menerangkan bahwa instrumen tugas akhir skripsi dengan judul “Identifikasi Model Penilaian Pembelajaran PJOK SMA/SMK Mitra UNY di DIY” yang dibuat oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fendi Oksa Dastianto

NIM : 12601241101

Prodi : PJKR

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai program latihan dari aspek konten pada saat penelitian tugas akhir tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, <sup>20</sup> November 2016

Yang Menyatakan



Ahmad Rithaudin, M.Or

NIP.19810125 200604 1 001

### Lampiran 3. Surat Permohonan Penelitian dari Sekretaris Daerah DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

#### SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/IV/464/10/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **428/UN.34.16/PP/2016**  
Tanggal : **28 OKTOBER 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FENDI OKSA DASTIANTO** NIP/NIM : **12601241101**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , PJKR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **IDENTIFIKASI MODEL PENILAIAN PEMBELAJARAN PJOK SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY DI DIY**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY**  
Waktu : **28 OKTOBER 2016 s/d 28 JANUARI 2017**

#### Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **28 OKTOBER 2016**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



#### Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
4. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
5. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
6. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
7. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
8. YANG BERSANGKUTAN

## Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

### SURAT IZIN

NOMOR : 070/3602

7227/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/REG/v/464/10/2016 Tanggal : 28 Oktober 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : FENDI OKSA DASTIANTO  
No. Mhs/ NIM : 12601241101  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY  
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta  
Penanggungjawab : Indah Prasetyawati, T.P.S.,M.Or  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IDENTIFIKASI MODEL PENILAIAN PEMBELAJARAN PJOK DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY DI DIY
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 28 Oktober 2016 s/d 28 Januari 2017  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

FENDI OKSA DASTIANTO

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 31 Oktober 2016  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMA Negeri 4 Yogyakarta

## Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari Bappeda Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

### SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 4178 / S1 / 2016

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 428/UN.34.16/PP/2016  
Tanggal : 28 Oktober 2016 Perihal : Ijin Penelitian Skripsi

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

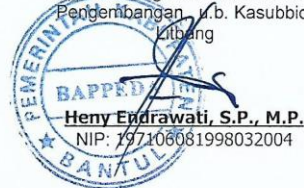
**Diizinkan kepada**  
Nama : **FENDI OKSA DASTIANTO**  
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Sleman, DIY**  
NIP/NIM/No. KTP : **3402011510940001**  
Nomor Telp./HP : **085743400602**  
Tema/Judul Kegiatan : **IDENTIFIKASI MODEL PENILAIAN PEMBELAJARAN PJOK SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY DI DIY**  
Lokasi : **SMA N 1 SEDAYU, SMA N 1 KASIHAN**  
Waktu : **31 Oktober 2016 s/d 28 Januari 2017**

#### Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 31 Oktober 2016

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data Penelitian dan  
Pengembangan, U.b. Kasubbid,  
Litbang



#### Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Sedayu
5. Ka. SMA Negeri 1 Kasihan
6. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN IDENTIFIKASI MODEL PENILAIAN PEMBELAJARAN  
 PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN DI SMA/SMK MITRA UNY

No	Nama Sekolah	Afektif				Ranah Pembelajaran				Psikomotor				Jumlah	
		Observasi	Penilaian Diri	Penilaian Antar Siswa	Jurnal	Tes Tertulis	Tes Lisan	Penugasan	Unjuk Kerja	Projek	Produk	Portofolio	Tertulis		
1.	SMAN 4 YK														
2.	SMAN 6 YK														
3.	SMAN 8 YK														
4.	SMAN 9 YK														
5.	SMAN 10 YK														
6.	SMAN 11 YK														
7.	SMKN 2 YK														
8.	SMKN 5 YK														
9.	SMKN 6 YK														
10.	SMKN 7 YK														
11.	SMAN 1 Slendan														
12.	SMAN 2 Slendan														
13.	SMAN 1 Mlati														



## Lampiran 7. Instrumen Hasil Penelitian

### INSTRUMEN IDENTIFIKASI MODEL PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN DI SMA/SMK MITRA UNY

No	Nama Sekolah	Ranah Pembelajaran										Jumlah		
		Afektif			Kognitif				Psikomotor					
		Observasi	Penilaian Diri	Penilaian Antar Siswa	Jurnal	Tes Tertulis	Tes Lisan	Penugasan	Urutuk Kerja	Projek	Produk	Portofolio	Tertulis	
1.	SMAN 4 YK	√	-	-	-	√	√	-	√	-	√	-	-	5
2.	SMAN 6 YK	√	-	-	-	√	√	-	√	-	√	-	-	5
3.	SMAN 8 YK	√	-	√	-	√	√	√	√	√	-	-	-	7
4.	SMAN 9 YK	√	-	-	-	√	√	-	√	-	√	-	-	5
5.	SMAN 10 YK	√	-	-	-	√	√	-	√	-	√	-	-	5
6.	SMAN 11 YK	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	2
7.	SMKN 2 YK	√	-	-	-	√	√	√	√	-	√	-	-	6
8.	SMKN 5 YK	√	-	-	-	√	√	-	√	-	-	-	-	4
9.	SMKN 6 YK	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-	-	4
10.	SMKN 7 YK	√	-	-	-	√	√	-	√	-	√	-	-	5
11.	SMAN 1 Sleman	√	-	-	-	√	√	-	√	-	√	-	-	5
12.	SMAN 2 Sleman	√	-	-	-	-	√	-	√	-	√	-	-	4
13.	SMAN 1 Matl	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-	-	4



## Lampiran 8. Dokumentasi



Foto bersama guru PJOK di salah satu SMA di Kabupaten Sleman dalam rangka pengambilan dokumen RPP di SMA tersebut.

## Lampiran 9. Dokumen RPP

### Dokumen RPP SMA N 1 Minggir

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 Minggir  
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan  
Kelas/Semester : XI / 1  
Pertemuan : 4 kali pertemuan  
Alokasi Waktu : 8 X 45 menit

#### Standar Kompetensi

1. Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

#### Kompetensi Dasar

- 1.1. Mempraktikkan keterampilan bermain *salah satu* permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri\*\*).

#### Indikator Pencapaian Kompetensi

- Melakukan latihan koordinasi teknik dasar (mengumpan, mengontrol dan menggiring bola) berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
- Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.

#### A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat melakukan latihan koordinasi teknik dasar (mengumpan, mengontrol dan menggiring bola) berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
- Siswa dapat bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.

#### B. Materi Pembelajaran

##### Permainan Sepakbola

- Koordinasi teknik dasar (mengumpan, mengontrol dan menggiring bola) berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
- Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.

##### ⊗ Karakter siswa yang diharapkan :

- *Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab,-*

##### ⊗ Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil, Berani mengambil resiko, Berorientasi ke masa depan*

**C. Metode Pembelajaran**

- Demonstrasi
- Inclusive (cakupan)
- Bagian dan keseluruhan (*Part and whole*)
- Permainan (*game*)
- Saling menilai sesama teman (*Resiprocal*)

**Strategi Pembelajaran**

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan koordinasi teknik dasar (meng-umpan, mengontrol dan menggiring bola) berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki.</li> <li>• Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat Melakukan latihan koor-dinasi teknik dasar (mengumpan, mengontrol dan menggiring bola) berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.</li> <li>• Siswa dapat Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk me-numbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, ke-jujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.</li> </ul>

**D. Langkah-langkah Pembelajaran**

Pertemuan ke 1 sampai 3

**1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran.
- Pemanasan secara umum
- Berlari mengelilingi lapangan sepakbola
- Pemanasan khusus sepakbola dalam bentuk permainan

**2. Kegiatan Inti (60 menit)**

*Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Penjelasan cara melakukan latihan koordinasi teknik dasar (mengumpan, mengontrol dan menggiring bola) berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.

*Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi,

- Melakukan latihan koordinasi teknik dasar (mengumpan, mengontrol dan menggiring bola) berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
- Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi secara berkelompok (jumlah pemain, lapangan permainan, dan peraturan permainan dimodifikasi).

#### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air.*);
  - Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (*nilai yang ditanamkan: Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.*);
- 3. Kegiatan Penutup (15 menit)**
- Pendinginan (colling down) (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.*);
  - Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses pembelajaran yang telah dipelajari (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.*);
  - Berbaris dan berdoa. (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.*);

#### **Pertemuan 4**

##### **1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan uji kompetensi.
- Pemanasan secara umum
- Berlari mengelilingi lapangan sepakbola

##### **2. Kegiatan Inti (70 menit)**

###### **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi :

Uji kompetensi permainan sepakbola yang terdiri dari :

- Uji kompetensi menendang dan mengontrol bolasepak

###### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi,

- Uji kompetensi menggiring bolasepak
- Uji kompetensi variasi dan kombinasi teknik dasar permainan sepakbola

###### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air.*);
  - Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (*nilai yang ditanamkan: Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.*);
- 3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Pendinginan (colling down) (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*);
- Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses pembelajaran yang telah dipelajari (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*);
- Berbaris dan berdoa. (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*);

**E. Alat dan Sumber Belajar**

**1. Alat Pembelajaran :**

- Bola sepak atau sejenisnya
- Lapangan permainan sepakbola atau lapangan sejenisnya
- Tiang gawang
- Tiang pancang atau sejenisnya
- Peluit

**2. Sumber Pembelajaran**

- Media cetak
  - Buku pegangan guru dan siswa SMA Kelas XI, Muhajir, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Jakarta: Erlangga.
  - Lembar Kerja Siswa (LKS), Muhajir, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
  - Buku permainan sepakbola
- Media elektronik
  - Audio/video visual teknik dasar permainan sepakbola
  - Rekaman/cuplikan pertandingan sepakbola (liga sepakbola)

**F. Penilaian**

**1. Teknik dan Bentuk Penilaian**

**a. Tes Keterampilan (Psikomotor)**

Lakukan koordinasi teknik dasar (menendang, menahan/mengontrol bola dan menggiring bolasepak), unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses) dan ketepatan dan kecepatan melakukan gerakan (penilaian produk/prestasi).

- Contoh penilaian proses teknik dasar permainan sepakbola (Penilaian keterampilan kecabangan)

No	Nama Siswa	Mengumpan					Mengontrol					Menggiring					Jm l	Nilai Prose s	Nilai Prod uk	Nilai Akhi r
		1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ				
1.																				
2.																				
3.																				
4.																				
5.																				
Ds																				
b																				

**JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI PROSES) : 12**

$$\text{Penilaian Proses} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Contoh penilaian produk/prestasi teknik dasar (Menendang dan menahan bola ke sasaran tembok) selama 30 detik.

Perolehan Nilai		Kriteria Pengskoran	Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>		
..... > 25 kali	..... > 20 kali	100%	Sangat Baik
21 – 24 kali	17 – 19 kali	90%	Baik
17 – 20 kali	14 – 16 kali	80%	Cukup
13 – 16 kali	11 – 13 kali	70%	Kurang
..... < 13 kali	..... < 11 kali	60%	Kurang Sekali

Contoh penilaian produk/prestasi teknik dasar (Menggiring bola) melewati rintangan selama 30 detik.

Perolehan Nilai		Kriteria Pengskoran	Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>		
..... > 25 rintangan	..... > 20 rintangan	100%	Sangat Baik
20 – 24 rintangan	15 – 19 rintangan	90%	Baik
15 – 19 rintangan	11 – 15 rintangan	80%	Cukup
10 – 14 rintangan	6 – 10 rintangan	70%	Kurang
..... < 10 rintangan	..... < 6 rintangan	60%	Kurang Sekali

**b. Tes Sikap (Afektif)**

Contoh penilaian afektif (Affective Behaviors)

Tes sikap (Afektif) dapat dilakukan selama siswa melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah. Unsur-unsur yang dinilai : kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, percaya diri, dan sportivitas.

No	Nama Siswa	Aspek Sikap Yang Dinilai															Σ	NA			
		Kerjasama			Kejujuran			Menghargai			Semangat			Percaya diri					Sportivitas		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			1	2	3
1.																					
2.																					
3.																					



2. Rekapitulasi Penilaian

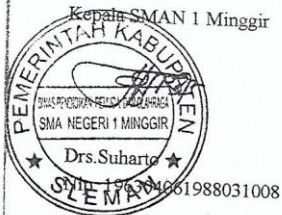
No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai Akhir	Kriteria
		Psikomotor	Afektif	Kognitif			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
<b>Nilai Rata-rata</b>							

Nilai Akhir (NA) =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Tiga Aspek Penilaian}}$

**Keterangan :**

- Mendapat nilai Sangat Baik, jika skor antara = 91 – 100%
- Mendapat nilai Baik, jika skor antara = 80 – 90%
- Mendapat nilai Cukup, jika skor antara = 70 – 79%
- Mendapat nilai Kurang, jika skor antara = 60 – 69%
- Mendapat nilai Kurang Sekali, jika skor antara = Kurang dari 60%

Mengetahui,  
Kepala SMAN 1 Minggir



Minggir 27 Juli 2015  
Guru Mapel PJOK

*(Signature)*  
Lukas Cahya Suncoko, S. Pd.  
Nip :197505242002121009

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 9 Yogyakarta
Kelas / Semester	: X / 1
Program Layanan	: Reguler
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Materi Pokok	: Bola Basket
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan

**Standar Kompetensi** :

1. Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

**Kompetensi Dasar** :

- 1.1 Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.

**Indikator** :

- Melakukan operan dada, operan atas kepala, operan pantulan, operan samping dan operan dengan satu tangan dengan koordinasi yang baik (cara memegang bola, posisi tangan, kaki dan gerakan lanjutan)
- Menggiring bola dan *Lay up* dengan koordinasi yang baik (langkah kaki dan penguasaan bola)
- Melakukan tembakan (*shooting*) dengan koordinasi yang baik (posisi tangan dan ketepatan menembak)
- Menunjukkan sikap jujur, kerjasama, menghargai, percaya diri dan semangat dalam permainan.

**A. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat melakukan operan dada, operan atas kepala, operan pantulan, operan samping dan operan dengan satu tangan dengan koordinasi yang baik (cara memegang bola, posisi tangan, kaki dan gerakan lanjutan)
- Siswa dapat menggiring bola dan *Lay up* dengan koordinasi yang baik (langkah kaki dan penguasaan bola)
- Siswa dapat melakukan tembakan (*shooting*) dengan koordinasi yang baik (posisi tangan dan ketepatan menembak)
- Siswa mampu menunjukkan sikap jujur, kerjasama, menghargai, percaya diri dan semangat dalam permainan

**B. Materi Pembelajaran**

Bola basket :  
Teknik dasar permainan bola basket

C. **Alokasi Waktu** : 2 x 45 menit

D. **Metode Pembelajaran**

1. Komando
2. Demonstrasi
3. Latihan
4. Games / Permainan

E. **Kegiatan Pembelajaran**

1. **Pendahuluan (15 menit)**

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran.
- Pemanasan secara umum
- Berlari mengelilingi lapangan bolabasket

2. **Kegiatan Inti (55 menit)**

- **Ekplorasi** : siswa melakukan operan dada, operan dari atas kepala, operan pantulan, operan samping dan operan dengan satu tangan dalam permainan bolabasket sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.
- **Elaborasi** : siswa memperhatikan penjelasan dari guru kemudian melakukan latihan sesuai dengan teknik yang telah dijelaskan.
- **Konfirmasi** : guru mengoreksi dan membenarkan gerakan siswa yang belum benar, serta memberikan penjelasan dan kesimpulan dari gerakan yang telah dipraktikkan oleh siswa.

*Tatap muka:*

- Penjelasan cara melakukan latihan teknik dasar melempar dan menerima bola operan dada, operan dari atas kepala, operan pantulan, operan samping dan operan dengan satu tangan secara berkelompok dalam sebuah permainan bolabasket dengan menggunakan peraturan yang telah dimodifikasi yang menekankan pada teknik dasar.
- Melakukan latihan teknik dasar melempar dan menerima operan dada, operan dari atas kepala, operan pantulan, operan samping dan operan dengan satu tangan secara berkelompok dalam sebuah permainan bolabasket dengan menggunakan peraturan yang telah dimodifikasi yang menekankan pada teknik dasar.

*Tugas Terstruktur :*

- Melakukan latihan teknik dasar permainan Bola basket dengan teknik yang benar

### 3. Penutup (15 menit)

- Pendinginan
- Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses pembelajaran yang telah dipelajari
- Berbaris dan berdo'a

## F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik dan Bentuk Penilaian:

- Tes Keterampilan (Psikomotor)
- Tes Sikap (Afektif)
- Tes Pengetahuan (Kognitif)

- Lembar Penilaian Unjuk Kerja Aspek Psikomotor

Tes Keterampilan :

NO	NAMA SISWA	Tumpuan			Lompatan			Pendaratan			Nilai
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	dst										
Jumlah Skor Maksimal : 9											

Jumlah skor yang diperoleh

Penilaian :  $\frac{\text{Jumlah skor maksimal}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

- Lembar Penilaian Tes Sikap (Afektif)

## RUBRIK PENILAIAN

### Penilaian Karakter

NO	NAMA SISWA	NILAI KARAKTER		
		<b>Sportifitas</b> Dalam menyikapi situasi yang terjadi dalam kegiatan olahraga	<b>Kerjasama</b> Dengan teman Dalam melakukan Kegiatan praktik Olahraga	<b>Semangat</b> Dalam melakukan Kegiatan praktik Olahraga
1				

Catatan : Nilai karakter diisi dengan

**BT** : Belum Terlihat      **MK** : Menjadi Kebudayaan

**MT** : Mulai Terlihat      **MB** : Mulai berkembang

### PENILAIAN AFEKTIF

		Amat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1.	Ketepatan masuk kelas				
2.	Kejujuran				
4.	Mengerjakan tugas				
5.	Menghargai Guru dan Teman				

c. Tes Pengetahuan ( Kognitif )

1. Bagaimana cara mencetak pion dalam permainan bolabasket?
2. Ada berapa cara mencetak poin dalam permainan bolabasket, apa saja dan berapa poin untuk masing- masing tembakan?
3. Kapan seorang pemain bolabasket melakukan operan dada, operan atas kepala, operan pantulan dan operan dengan satu tangan?

Lembar Tes Pengetahuan (Kognitif)

NO	NAMA SISWA	Butir- butir Pertanyaan									Nilai
		Soal no 1			Soal no 2			Soal no 3			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
dst											
Jumlah Skor Maksimal : 9											

Jumlah skor yang diperoleh

Penilaian :  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$

### REKAPITULASI PENILAIAN

NO	NAMA SISWA	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai Akhir	Ket
		Psikomotor	Afektif	Kognitif			
1							
2							
3							
4							
dst							
Rata-rata							

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Tiga Aspek Penilaian}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- Mendapat nilai istimewa, jika skor : 91 – 100%
- Mendapat nilai sangat baik, jika skor: 81 – 90%
- Mendapat nilai baik, jika skor : 70 – 80%
- Mendapat nilai cukup, jika skor : 61 – 69%
- Mendapat nilai kurang, jika skor : kurang dari 60%

#### G. Sumber, Sarana dan Prasarana

a. Sumber belajar :

- Pengalaman guru
- Buku :  
Wahyuni Sri, dkk. (2012). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk kelas X SMA dan MA*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

b. Sarana dan Prasarana :

- Lapangan datar
- Bola basket
- Keranjang
- Peluit
- Stopwatch